

SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN PENGENDALIAN PENILAIAN RISIKO
AKTIVITAS PENGENDALIAN INFORMASI DAN KUMUNIKASI
SERTA PEMANTAUAN TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD
DALAM PENGELOLAAN DANA DESA PADA DESA BUDAYA
SUNGAI BAWANG**



Oleh:

Yoel

NPM. 2062201024

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **28 Agustus 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/VI/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 7742/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/X/2022, Terakreditasi Baik.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SKYPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Umar Hi Salim, SE., M.M	1.....	Ketua
2.	Pantas Pardede, SE., M.Si	2.....	Anggota
3.	Firmansyah, SE., M.Ak	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : YOEL
 IPM : 20.111007.62201.024
 Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Pengendalian Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi Dan Komunikasi Serta Pemantauan Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Budaya Sungai Bawang

Nilai Angka/Huruf : **81.65 (A)**

Keputusan :

LULUS / TIDAK LULUS

REVISI / TIDAK REVISI

Mengetahui

Pembimbing I

Umar Hi Salim, SE., M.M

Pembimbing II

Pantas Pardede, SE., M.Si

:(0541) 4121117

:(0541) 736572

:uwigama@uwgm.ac.id

:uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM

Rektorat – Gedung B

Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt

Samarinda 75119

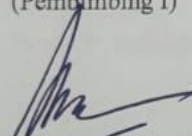
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH LINGKUNGAN PENGENDALIAN,
PENILAIAN RISIKO, AKTIVITAS PENGENDALIAN,
INFORMASI DAN KOMUNIKASI, SERTA
PEMANTAUAN TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD
DALAM PENGELOLAAN DANA DESA PADA DESA
BUDAYA SUNGAI BAWANG

Diajukan oleh : Yoel
NPM : 2062201024
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/program studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

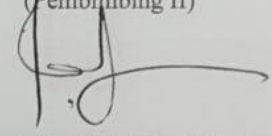
Menyetujui

(Pembimbing I)


Uma HI Salim, SE,MM


NIDN. 1114086401


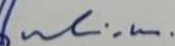
(Pembimbing II)


Pantas P. Pardede SE.,M.Si.,Ak. CA

NIDK. 8898133420

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Asri Yulidar Abbas, SE., MM

NIP. 197307042005011002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 28 Agustus 2025

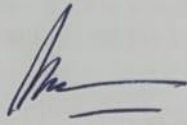
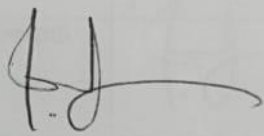

HALAMAN PENGUJI
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATKAN LULUS

PADA:

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Agustus 2025

Dosen penguji

- | | |
|--|---|
| 1. Umar Hi Salim, SE.,MM | 1.  |
| 2. Pantas P. Pardede, SE.,M.Si.,Ak.,CA | 2.  |
| 3. Firmansyah, SE.,M.Ak | 3.  |

HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

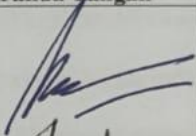
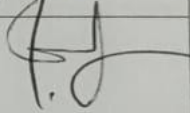
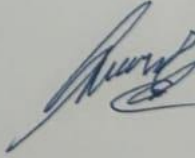
Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa

Nama : Yoel

Npm : 2062201024

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul:

PENGARUH LINGKUNGAN PENGENDALIAN, PENILAIAN RISIKO, AKTIVITAS PENGENDALIAN, INFORMASI DAN KOMUNIKASI SERTA PEMANTAUAN TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN DANA DESA PADA DESA BUDAYA SUNGAI BAWANG

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1	Umar Hi Salim, SE.,MM	1. Menyelaraskan tujuan penelitian dan saran 2. Mengikuti saran dosen penguji	
2	Pantas P. Pardede, SE.,M.Si.,M.Ak.,CA	Mengikuti saran dosen penguji	
3	Firmasyah, SE.,M.Ak	1. Latar belakang 2. Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya 3. Rumusan masalah poin 3 4. Sistematika penulisan 5. Menambahkan penjelasan hubungan variabel dan grand theory 6. Waktu penyebaran kuesioner dicantumkan 7. Menambah pembahasan hubungan teori dan hasil penelitian 8. Keterangan variabel diperbaiki 9. Menambah penelitian terdahulu yang tidak berpengaruh 10. Kesimpulan di singkat 11. Daftar pustaka	

RIWAYAT HIDUP



Nama Yoel, dilahirkan pada hari Kamis tanggal 12 April 2001 di desa Saripoi, anak ketiga dari pasangan Bapak Sudirpo dan Ibu Tata. Pendidikan dasar dimulai pada Sekolah Dasar Negeri 002 Lambing dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Muara Lawa dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Muara Lawa dan lulus pada tahun 2016. Dilanjutkan pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa program studi Akuntansi pada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Sektor Publik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal yang dibuat sesuai dengan judul penelitian. "Pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi Dan Komunikasi, Serta Pemantauan Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Budaya Sungai Bawang. Pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, proposal ini. dibuat untuk memenuhi prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat skripsi. Dengan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya atas segala bantuan, dorongan, nasehat, dan arahan yang diberikan semasa bimbingan dan seterusnya, yang berpuncak pada usulan saat ini kepada;

1. Teristimewa peneliti berterima kasih kepada orang tua Ayah Sudirpo yang selalu mendidik dan memberi semangat serta doa dan dukungan selama ini kepada peneliti.
2. Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Bapak Prof. Husaini Usman, M.Pd., M.T, yang telah memberikan nasehat kepada setiap mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku wakil rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M. Si selaku wakil rektor kemahasiswaan, alumni perencanaan, kerja sama dan sistem informasi dan hubungan masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Akhmad Sopian, M.P selaku wakil rektor bidang umum, sumber daya manusia dan keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Siti Rohmah, S.E., M.Ak selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Umar HI Salim, SE,MM, selaku dosen pembimbing I yang mengarahkan dan memberikan banyak hal yang berkaitan dengan materi penelitian dalam penyusunan proposal i ni.
9. Bapak Pantas P. Pardede SE.,M.Si.,Ak,CA, selaku dosen pembimbing II yang mengarahkan dan memberikan banyak hal yang berkaitan dengan materi penelitian dalam penyusunan proposal i ni.
10. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama masa perkuliahan
11. Bapak Martinus, A.MD, Ibu Sopiah, Ibu Detty Demusliadi, SE, dan seluruh staf pemerintahan desa Budaya Sungai Bawang yang sudah berkenan menerima peneliti untuk melakukan penelitian pada desa Budaya Sungai Bawang.

12. Sahabat saya Maurus Maikel, Michel, Padli Azhari, dan Dekky Juniardi, Gunawan turan, Jevan syukur, Ricko nikolas, Delly, dan juga rekan kerja yang telah memberikan bantuan selama penyusunan proposal ini.
13. Teman sekelas Akuntansi angkatan 2020 yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat semenjak awal masa perkuliahan.

Oleh karena itu penulis menyadari betul bahwa skripsi ini mengandung kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan saran, kritik, dan saran yang dapat menjadikan proposal ini lebih baik sehingga bisa melanjutkan ke tahap skripsi. Mengakhiri pengantar ini, penulis mengucapkan mohon maaf dan terima kasih.

SAMARINDA 15 AGUSTUS 2025

YOEL

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II DASAR TEORI	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Tinjauan Teori	12
2.2.1 Theory Fraud Triangle.....	12
2.2.2 Akuntansi Sektor Publik	13
2.2.3 Lingkungan Pengendalian (X1).....	15
2.2.4 Penilaian Risiko (X2)	20
2.2.5 Aktivitas Pengendalian (X3)	20
2.2.6 Informasi dan komunikasi (X4).....	22
2.2.7 Pemantauan (X5)	23
2.2.8 Pencegahan Fraud (Y)	23
2.2.9 Model Konseptual.....	26
2.2.10 Hipotesis Atau Pernyataan Penelitian.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian.....	28

3.2 Definisi Operasional.....	28
3.2.1 Pencegahan Fraud (Fraud prevention) (Y)	29
3.2.2 Lingkungan Pengendalian (Control environment) (X1).....	29
3.2.3 Penilaian Risiko (Risk assessment) (X2).....	30
3.2.4 Aktivitas Pengendalian (X3)	30
3.2.5 Informasi Dan Komunikasi (Information and communication) (X5)....	31
3.2.6 Pemantauan (monitoring) (X5).....	31
3.3 Populasi Dan Sampel	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4.1 Penelitian Lapangan.....	33
3.4.2 Penelitian Kepustakaan.....	34
3.5 Metode Analisis Data	34
3.5.1 Uji Kualitas Data	34
3.6 Uji Asumsi Klasik	36
3.6.1 Uji Normalitas	36
3.6.2 Uji Multikolinieritas	36
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas	36
3.7 Koefisien Determinasi.....	37
3.8 Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.9 Pengujian Hipotesis	38
3.9.1 Uji T (Uji Parsial)	38
3.9.2 Uji F (Uji Simultan).....	39
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	40
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
4.2 Sejarah Desa Budaya Sungai Bawang.....	40
4.3 Struktur Organisasi Desa Budaya Sungai Bawang	43
4.4 Kondisi geografis desa budaya Sungai bawang	47
4.5 Kondisi Demografi.....	48
4.5.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	48

4.5.2 Jumlah Penduduk Menurut Etnis/suku	48
4.5.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	50
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	52
5.1 Analisis Data Penelitian	52
5.2 Uji Kualitas Data	52
5.2.1 Validitas	52
5.2.2 Reliabilitas	55
5.3 Uji Asumsi Klasik	56
5.3.1 Uji Normalitas	56
5.3.2 Uji Multikolinieritas	57
5.3.3 Uji Heteroskedastisitas	58
5.4 Koefisien Determinasi	59
5.5 Analisis Regresi Linier Berganda	60
5.6 Pengujian Hipotesis	62
5.6.1 Uji T (Uji Parsial)	62
5.6.2 Uji F (Uji Simultan).....	64
5.7 Pembahasan.....	65
5.7.1 Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Pencegahan fraud.....	65
5.7.2 Pengaruh Penilaian Risiko Terhadap Pencegahan Fraud	66
5.7.3 Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Pencegahan Fraud	68
5.7.4 Pengaruh Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pencegahan fraud.....	70
5.7.5 Pengaruh Pemantauan Terhadap Pencegahan Fraud	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
6.1 Kesimpulan.....	74
6.2 Saran.....	74
LAMPIRAN I.....	82
LAMPIRAN II	87
LAMPIRAN III	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Dana Desa	2
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	10
Tabel 4.1 jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	48
Tabel 4.2 Jumlah penduduk desa menurut suku	48
Tabel 4.3 Jumlah penduduk desa menurut mata pencaharian pok.	49
Tabel 4.4 Jumlah penduduk desa menurut agama	50
Tabel 5.1 Hasil uji validitas X1	52
Tabel 5.2 Hasil uji validitas X2	53
Tabel 5.3 Hasil uji validitas X3	53
Tabel 5.4 Hasil uji validitas X4	54
Tabel 5.5 Hasil uji validitas X5	54
Tabel 5.6 Hasil uji Validitas Y	54
Tabel 5.7 Hasil uji reliabilitas	55
Tabel 5.8 Hasil uji normalitas	56
Tabel 5.9 Hasil uji multikolinieritas	57
Tabel 5.11 Koefisien determinasi.....	59
Tabel 5.12 Hasil uji regresi linier berganda	60
Tabel 5. 13 Hasil uji t (uji parsial)	62
Tabel 5.14 Hasil uji f (uji simultan)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model konseptual.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi pemerintah desa	43
Gambar 4.2 Peta desa Budaya Sungai Bawang	47
Gambar 5.1 Uji Heteroskedastisitas	59

ABSTRAK

Yoel, Pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Pada Desa Budaya Sungai Bawang. Dengan Dosen pembimbing I Bapak Umar HI Salim, SE,MM dan Dosen pembimbing II Bapak Pantas P. Pardede SE.,M.Si.,Ak, CA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa pada desa budaya sungai bawang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari desa budaya sungai bawang dengan menggunakan kuesioner, dan, penelitian ini menggunakan pendekatan sensus atau sampling jenuh karena sampel yang kurang dari 40 orang. Pengelolaan data dilakukan menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa pada desa budaya sungai bawang. S ecara simultan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa.

Kata Kunci : lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan, pencegahan *fraud*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang (UU) Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, (2024) menjelaskan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah desa dituntut untuk lebih mandiri dalam mengatur keuangan dan kekayaan yang dimiliki oleh desa dengan tujuan agar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa, Perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban merupakan tahapan pengelolaan dana desa.

Pengelolaan keuangan desa merupakan permasalahan rumit yang sering kali membawa pihak-pihak yang memiliki hubungan langsung atau pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan kecurangan. Perihal ini dari tingkatan pemerintahan provinsi sampai ke desa mempunyai resiko atau tingkatan kecurangan yang cukup besar, menurut data (ICW) Indonesia *corruption watch*, tingkat kecurangan (fraud) di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya terutama dalam pengelolaan keuangan desa.

Tabel 1.1
Desa Budaya Sungai Bawang, Kec Muara Badak, Kab Kutai Kartanegara

Tahun	Anggaran dana desa (Rp)	Realisasi (Rp)	Presentase (%)
2019	823.009.828	783.602.890	95%
2020	922.646.000	909.952.000	99%
2021	905.412.000	902.412.000	97%
2022	835.348.000	768.439.800	92%
2023	1.122.134.218	1.047.731.144	93%

Sumber : Pengelolaan Dana desa Budaya sungai bawang Tahun 2019-2023 (Data diolah peneliti 2025)

Dapat dilihat pada tabel di atas anggaran dana desa pada desa Budaya sungai bawang dari tahun 2019 sampai dengan 2023 memiliki anggaran yang sangat besar setiap tahunnya, namun dalam realisasinya dalam lima tahun tersebut selalu tidak mencapai 100%, terkait permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menilai apakah sistem pengendalian internal sudah diterapkan dengan baik dalam pengelolaan dana desa pada desa Budaya Sungai Bawang.

Kecurangan (fraud) merupakan sebuah permasalahan yang sangat umum dan masih sering dilakukan oleh individu atau kelompok didalam maupun diluar negeri. Menurut (Tarjo, 2022) Kecurangan atau (fraud) merupakan salah satu tindakan melawan hukum. Fraud terdiri dari berbagai jenis tindakan kriminal seperti penyuapan, korupsi, kejahatan dunia maya, terorisme dan akan mengarah pada pencucian uang.

Menurut Karyono dalam penelitian Ramadhani & Suparno, (2020) pencegahan fraud merupakan semua bentuk upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang

berisiko tinggi munculnya kecurangan. Pencegahan fraud akan lebih mudah dibandingkan mengatasi bila sebuah kecurangan sudah terjadi, Pencegahan fraud dalam organisasi pemerintahan bisa dilakukan dengan melihat seberapa jauh penerapan sistem pengendalian internal (SIP) yang ada di dalam pemerintah desa, Peraturan pemerintah (PP) No 60 Tahun 2008 menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal sebagai sebuah tahap-tahap yang berkelanjutan pada setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh pemimpin dan seluruh staf sebuah organisasi agar bisa meningkatkan kepercayaan dalam mencapai tujuan pemerintah desa. Sandra, (2021) menjelaskan Sistem pengendalian internal memiliki lima unsur yang harus diperhatikan agar operasional dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Lingkungan pengendalian merupakan unsur sistem penting karena membentuk budaya dan perilaku manusia, unsur manusia merupakan penggerak dan menjadi landasan dalam segala aktivitas. Pemimpin dan segenap pegawai wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian dan menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan sistem pengendalian internal dalam lingkungan kerjanya.

Penilaian risiko merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi dan menganalisis risiko serta merencanakan penanggulangan risiko yang terjadi pada suatu aktivitas. Sistem pengendalian internal yang baik seharusnya memberikan pedoman yang baik mengenai penanganan risiko pada pelaksanaan aktivitas instansi.

Endang, Bryan, (2020) Menjelaskan aktivitas pengendalian merupakan sebuah penetapan dan pelaksanaan kebijakan atau prosedur yang bertujuan untuk memastikan aktivitas instansi sudah berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan.. aktivitas pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi risiko, memastikan bahwa arahan manajemen telah dilaksanakan, memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi risiko organisasi yang telah diidentifikasi dan membantu manajemen mengurangi risiko guna memastikan tercapainya tujuan organisasi.

informasi dan komunikasi adalah sebuah proses pengumpulan dan pertukaran informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola dan mengendalikan sebuah instansi sehingga karyawan yang tepat dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan tepat.

Pemantauan merupakan suatu proses pengumpulan, analisis dan penggunaan informasi secara berkala untuk mengelola kinerja instansi secara aktif dan bisa bisa memaksimalkan dampak positif serta meminimalkan risiko dampak buruk dalam pencapaian kinerja dan pemantauan dibagi menjadi dua yaitu pemantauan berkelanjutan dan evaluasi terpisah.

Dalam beberapa hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Arianto et al., (2024) menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh dalam pencegahan fraud, dan juga dalam

penelitian Syaikhul falah, (2020) juga menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan fraud, namun ada beberapa hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian lain contohnya; dalam penelitian Islamiyah et al., (2020) mendapatkan hasil bahwasannya sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, (2022) juga menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud, dari beberapa penelitian di atas menunjukkan ketidak konsistensi hasil penelitian terutama pada sistem pengendalian internal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan juga pada variabel independennya yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH LINGKUNGAN PENGENDALIAN, PENILAIAN RISIKO, AKTIVITAS PENGENDALIAN, INFORMASI DAN KOMUNIKASI, SERTA PEMANTAUAN TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN DANA DESA PADA DESA BUDAYA SUNGAI BAWANG.**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian memerlukan rumusan masalah untuk menunjukkan ruang lingkup penelitian. Rumusan masalah berisi permasalahan yang nantinya akan peneliti teliti. rumusan masalah penelitian ini yaitu;

1. Apakah lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa pada desa Budaya Sungai Bawang.
2. Apakah penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa pada desa Budaya Sungai Bawang.
3. Apakah aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa pada desa Budaya Sungai Bawang.
4. Apakah informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa pada desa Budaya Sungai Bawang.
5. Apakah pemantauan berpengaruh terhadap signifikan pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa pada desa Budaya Sungai Bawang.
6. Apakah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa pada desa Budaya Sungai Bawang.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penulis hanya akan berfokus terhadap observasi langsung dan yang akan diteliti saja yaitu mengenai Pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana pada Desa Budaya Sungai Bawang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan suatu rumusan kalimat yang menjelaskan bagaimana hasil suatu penelitian yang telah diperoleh setelah menyelesaikan penelitian dan Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Pencegahan Fraud dalam pengelolaan keuangan desa pada desa Budaya Sungai Bawang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penilaian Risiko terhadap pencegahan Fraud dalam pengelolaan dana desa pada desa Budaya Sungai Bawang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Pencegahan Fraud dalam pengelolaan dana desa pada desa Budaya Sungai Bawang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Pencegahan Fraud dalam pengelolaan dana desa pada desa Budaya Sungai Bawang.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pemantauan terhadap Pencegahan Fraud dalam pengelolaan dana desa pada desa Budaya Sungai Bawang.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan terhadap Pencegahan Fraud dalam pengelolaan dana desa pada desa Budaya Sungai Bawang.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya ada manfaat yang dapat di dapatkan. penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu;

1. Bagi pemerintah desa; penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam meningkat peranan sistem pengendalian internal desa dalam upaya pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa
2. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya; penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan motivasi terhadap pembaca dalam menentukan topik penelitian, diharapkan juga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya dibidang akuntansi sektor publik.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti akan memberikan gambaran komprehensif tentang proposal, yang mencakup latar belakang kontekstual materi diskusi, perumusan masalah, penggambaran batas-batas masalah, tujuan dan

signifikansinya, serta struktur sistematis yang diadopsi untuk menyajikan proposal.

BAB II : DASAR TEORI

Bagian ini akan merangkum synopsis teori-teori yang akan menjadi landasan penelitian, membantu konstruksi skripsi selaras dengan judul yang dipilih.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, model pengembangan sistem, metodeologi penelitian, dan alat yang akan digunakan dalam pembuatan sistem akan dibahas.

BAB VI : GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan secara rinci objek yang akan menjadi fokus pada penelitian ini.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang analisis dan pembahasan terkait topik atau masalah yang akan menjadi penelitian dalam skripsi ini.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan sebelumnya serta saran-saran yang dapat diartikan berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan akan merangkum hasil utama dari penelitian, menyoroti poin-poin kunci bagaimana hasil tersebut menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan yang telah ditetapkan.

BAB II
DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan agar suatu teori yang berguna untuk menjelaskan suatu komponen atau variabel yang ada dalam judul penelitian. Berikut peneliti uraikan definisi teori menurut para ahli. Menurut Fred Kerlinger (1973:9) yang menjelaskan bahwa teori adalah himpunan definisi, populasi, konsep atau konstruk (*construct*) yang mengemukakan pandangan yang sistematis tentang suatu fenomena tersebut.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Bagus Fahreza et al., (2022) Pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, <i>whistleblowing system</i> , dan kompetensi aparatur desa, terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencegahan fraud (Y) 2. Kepatuhan pelaporan keuangan (X1) 3. Sistem pengendalian internal (X2) 4. <i>whistleblowing system</i> (X3) 5. kompetensi aparatur desa (X4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial variabel x kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian intern dan <i>whistleblowing system</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud sedangkan kompetensi aparatur desa berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud 2. Secara simultan menunjukkan bahwa kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, <i>whistleblowing system</i>, dan kompetensi aparatur

			desa, berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa
2	Rahmadani et al., (2023) Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, <i>whistleblowing system</i> , sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencegahan fraud (Y) 2. Kompetensi sumber daya manusia (X1) 3. <i>whistleblowing system</i> (X2) 4. Sistem pengendalian internal (X3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud 2. Secara parsial <i>whistleblowing system</i> dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud 3. Secara simultan menunjukkan kompetensi sumber daya manusia, <i>whistleblowing system</i>, dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud
3	Hasanah et al., (2024) Pengaruh sistem informasi keuangan desa (SISKEUDES), sistem pengendalian internal dan kompetensi terhadap pencegahan fraud pada pengelolaan dana desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencegahan fraud (Y) 2. Sistem informasi keuangan desa (SISKEUDES) (X1) 3. Sistem pengendalian internal (X2) 4. Kompetensi (X3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial variabel sistem pengendalian internal dan kompetensi berpengaruh terhadap pencegahan fraud 2. sistem informasi keuangan desa (SISKEUDES) tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud 3. secara simultan sistem informasi keuangan desa (SISKEUDES), sistem pengendalian internal, dan kompetensi berpengaruh terhadap pencegahan fraud

Sumber : Data Diolah peneliti 2025

2.2 Tinjauan Teori

Tinjauan teoritis mencakup penjelasan menyeluruh tentang teori yang diidentifikasi dan digunakan dalam penelitian ini, untuk memastikan bahwa penelitian memiliki panduan dan arah yang jelas dalam membentuk kerangka konseptual yang kuat.

2.2.1 Theory Fraud Triangle

Teori *fraud triangle* dicetuskan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 dalam penelitian Livia et al., (2024). Cressey membuat sebuah penelitian ekstensif pada beberapa para pelaku kejahatan yang telah dinyatakan bersalah untuk menemukan apa yang mendorong orang tampaknya jujur untuk melakukan penipuan. Temuan Cressey ini akhirnya diringkas dengan sebutan *fraud triangle* dan menghasilkan bahwasan ada tiga komponen yang mendorong terjadinya fraud. Ketiga komponen yang dicetuskan oleh Cressey menyebutkan tiga komponen tersebut yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*razionalitation*).

Penelitian ini menggunakan Theory fraud triangle karena teori ini menjelaskan faktor-faktor yang mendorong atau menyebabkan suatu kecurangan (fraud) dapat terjadi sehingga hal ini sangat penting karena dapat membantu untuk pencegahan terjadinya suatu kecurangan dalam suatu instansi, karena dalam mencegah terjadinya kecurangan tentunya dengan mengatasi penyebab munculnya kecurangan tersebut, faktor-

faktor penyebab terjadinya fraud tersebut sangat erat hubungannya dengan unsur-unsur sistem pengendalian internal karena setiap unsur sistem pengendalian internal mampu mengendalikan sebuah instansi apabila sudah diterapkan dengan baik maka dari itu jika Instansi pemerintah sudah menerapkan sistem pengendalian internal dengan baik atau sudah menerapkannya di dalam setiap aktivitas instansi tentunya hal tersebut akan memperkecil peluang terjadinya kecurangan di dalam pengelolaan dana desa.

2.2.2 Akuntansi Sektor Publik

Menurut Baldrick, (2015) akuntansi sektor publik memiliki keterkaitan dengan pendapatan akuntansi pada ranah publik. Ranah publik sendiri mempunyai ruang lingkup yang termasuk relative besar dan saling terikat maupun kompleks. Peran akuntansi sektor publik ditujukan untuk memberi akuntabilitas dan transparansi dalam rangka memenuhi kebutuhan public.

Sedangkan menurut Nasution, (2019) entitas sektor publik merupakan entitas yang menyediakan barang dan jasa berorientasi pada kebutuhan masyarakat umum misalnya lembaga swadaya masyarakat (LSM), lembaga kesehatan (rumah sakit, puskesmas, posyandu dll), lembaga peribadatan (masjid, gereja, vihara, kuil, dan pura), partai politik, lembaga pendidikan (SD, SMP, SMA sederajat dan perguruan

tinggi), lembaga pemerintah (daerah dan pusat), dan juga yayasan, adapun fungsi dari organisasi sektor publik antara lain yaitu;

1. Memberikan informasi yang diperlukan untuk keperluan organisasi, pengelolaan operasional, dan penentuan lokasi alokasi operasional, dan penentuan alokasi sumber daya organisasi dengan cara yang efisien dan berbiaya hemat merupakan aspek penting dalam mendukung kinerja dan kesuksesan suatu entitas. Proses ini melibatkan penyediaan dan yang relevan dan akurat untuk membantu organisasi dalam mengambil keputusan yang informasional dan strategis. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan informasi organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, mengolah dengan lebih efektif, dan pada akhirnya, mencapai tujuan-tujuan mereka lebih optimal, pendekatan ini mencerminkan komitmen terhadap manajemen yang cerdas berbasis bukti, dengan tujuan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keseluruhan organisasi.
2. Menyediakan informasi agar manajer mampu secara efektif mengkomunikasikan tanggung jawab mereka dalam mengawasi program dan memanfaatkan sumber daya secara efisien.
3. Mengizinkan pegawai pemerintah untuk memberikan laporan kepada politik mengenai kinerja operasional pemerintah dan penggunaan dana politik.

2.2.3 Lingkungan Pengendalian (X1)

Lingkungan pengendalian adalah segala kondisi yang membentuk struktur yang menjadi prasyarat dalam organisasi, agar budaya sadar pengendalian bisa tumbuh. Guna meyakinkan efektivitas sistem pengendalian pemerintah, pemimpin instansi pemerintah berkewajiban untuk menciptakan dan memelihara lingkungan yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif dalam lingkungan kerjanya. Penciptaan lingkungan pengendalian yang demikian. Menurut (Fitriani, 2019). Lingkungan pengendalian dapat tercipta melalui;

1. Penegakan integritas dan nilai-nilai etika

Integritas merupakan ketaatan terhadap nilai-nilai yang secara bersama-sama dianggap benar. Diletakan dalam format instansi pemerintah, integritas berarti kesetiaan terhadap visi dan misi instansi pemerintah serta penjabarannya dalam bentuk tugas pokok dan fungsi. Tujuan instansi untuk ikut serta dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel akan lebih mudah dicapai apabila setiap personil dalam instansi pemerintahan memiliki integritas yang tinggi. Dalam tata urutan metode pemaksaan untuk berbuat, etika diletakan di atas peraturan perundangan. Kode etik secara formal digunakan di lingkungan profesional untuk memaksakan standar profesi yang pengawasannya tidak bisa mendapatkan bantuan masyarakat

bahkan pemakai jasanya. Dalam arti luas, penerapan etika dapat diamati pada terdapatnya keinginan berbuat lebih dari apa yang diatur dalam peraturan atau kemauan untuk mengerjakan tugas-tugasnya meskipun tidak terdapat mekanisme pengawasan yang mengawasinya. Oleh karena itu etika sering diturunkan derajat dan dipersamakan dengan perilaku yang positif.

2. Komitmen terhadap kompetensi

Pengelolaan kegiatan sektor publik selama ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan superioritas negara telah membuat aparatur pemerintah yang bergerak dalam berbagai jenis kegiatan tidak lagi dianggap berbeda dalam kelompok profesi manajemen oleh para profesional. Oleh karena itu perlu dilakukan penelusuran kembali pengelolaan kegiatan pemerintah dengan menerapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik yang sesuai dengan lingkungan pemerintahan pembekalan dengan kompetensi yang cukup merupakan prasyarat bagi terbentuknya suatu struktur birokrasi namun diisi dengan pelaksana kegiatan pemerintah yang profesional. Komitmen terhadap kompetensi yang dibutuhkan dalam penerapan sistem pengendalian intern, dapat dilakukan dengan melakukan sekurang-kurangnya;

- a. Mengidentifikasi dan mendefinisikan kegiatan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dalam instansi pemerintah

- b. Menyusun standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dalam instansi
 - c. Menyelenggarakan pelatihan dan pembimbingan untuk membantu pegawai mempertahankan dan meningkatkan kompetensi kerjanya
3. Kepemimpinan yang kondusif
- Kepemimpinan merupakan faktor yang terpenting dalam pengorganisasian usaha-usaha untuk pencapaian tujuan. Kepemimpinan yang mampu secara kondusif menciptakan lingkungan kerja pemerintahan yang diperlukan bagi percepatan pencapaian tujuan dapat ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya dengan;
- a. Sikap pemimpin instansi yang selalu mencerminkan pertimbangan risiko dalam setiap pengambilan keputusan
 - b. Penerapan manajemen berbasis kinerja
 - c. Sikap pemimpin instansi yang positif dan mendukung fungsi-fungsi tugas tertentu dalam penerapan sistem pengendalian internal pemerintah
 - d. Perlindungan atas aset dan informasi dari akses dan/atau penggunaan yang tidak sah
 - e. Interaksi yang intensif dengan staf pada tingkatan yang lebih rendah

- f. Sikap pemimpin instansi yang positif dan responsif terhadap pelaporan yang berkaitan dengan keuangan, penganggaran, dan kegiatan.

4. Pembentukan struktur organisasi

Efisiensi dan efektivitas usaha pencapaian tujuan berbanding lurus dengan ketepatan struktur pengorganisasian yang dipilih. Studi terhadap pengorganisasian dan metode koordinasinya telah berkembang dengan sangat pesat, terutama di yakannya konsep bahwa tidak ada bentuk tunggal struktur organisasi yang cocok untuk berbagai jenis bentuk kegiatan. Untuk mendapatkan struktur organisasi instansi yang efektif dan efisien untuk mewardahi usaha-usaha pencapaian tujuan, struktur organisasi suatu instansi harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- a. Perancangan struktur organisasi memberikan kejelasan wewenang dan tanggung jawab dalam instansi pemerintah
- b. Rancangan struktur organisasi memberikan kejelasan wewenang dan tanggung jawab dalam instansi
- c. Rancangan struktur organisasi memberikan kejelasan hubungan dan jenjang pelaporan internal dalam instansi
- d. Rancangan struktur organisasi diisi jumlah pegawai yang sesuai untuk posisi manajerial.

5. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab

Struktur birokrasi di lingkungan pemerintahan terbentuk melalui suatu pendelegasian kewenangan operasi dengan pembahasan yang dilakukan dengan pembatasan yang dilakukan dengan penetapan standar prosedur. Semakin luasnya metode pendelegasian kewenangan dalam organisasi akan menciptakan struktur yang terdesentralisasi sehingga akan meningkatkan daya tanggap organisasi terhadap segala kejadian lingkungannya. Profesionalisme pegawai ke dalam jabatan-jabatan fungsionalnya berintikan untuk menyiapkan personel agar siap menerima pelimpahan kewenangan dan tanggung jawab. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat sebagaimana dimaksud dalam pelaksanaan pengendalian internal pemerintah dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

- a. Wewenang diberikan kepada pegawai yang tepat dan sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan instansi
- b. Pegawai yang ditunjuk memahami bahwa wewenang dan tanggung jawab yang diberikan terkait dengan pihak lain dalam instansi saling bersangkutan
- c. Pegawai yang ditunjuk memahami bahwa pelaksanaan tanggung jawab dan wewenang terkait dengan penerapan sistem pengendalian internal

2.2.4 Penilaian Risiko (X2)

Penelitian yang dilakukan Satria, (2020) menjelaskan Penilaian risiko merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi serta mengukur besaran risiko akan dihadapi, Penilaian risiko memungkinkan setiap organisasi untuk mempertimbangkan luasnya kejadian yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Pada risiko pada lingkungan pemerintah terdiri dari;

a. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko adalah proses mengenali ketidakpastian yang mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan. Oleh karena itu usaha-usaha untuk mengidentifikasi tidak dapat dilepaskan dari pembahasan terhadap aspek-aspek yang terkait dengan penetapan dan pencapaian tujuan

b. Analisis risiko menjadi kegiatan yang penting yang digunakan instansi dalam mengelola risiko yang telah diidentifikasi pada tahapan sebelumnya.

2.2.5 Aktivitas Pengendalian (X3)

Septiana & Zulkifli, (2024) menjelaskan aktivitas pengendalian merupakan kebijakan prosedur, teknik, dan mekanisme yang digunakan untuk menjamin arahan manajemen telah dilaksanakan. Untuk mendapatkan nilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya untuk tujuan pelaksanaan aktivitas pengendalian, instansi wajib menyelenggarakan kegiatan pengendalian sesuai dengan ukuran,

kompleksitas, sifat, tugas, dan fungsi instansi yang bersangkutan. Ruang lingkup aktivitas pengendalian instansi pemerintah berbagai aspek operasi. Beberapa prosedur aktivitas pengendalian adalah sebagai berikut;

1. Pembinaan sumber daya manusia

Pembinaan sumber daya manusia (SDM) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan daya guna SDM dalam organisasi. Pembinaan SDM dapat dilakukan secara individual atau tim.

- a. Meningkatkan kinerja di tempat kerja
- b. Mengembangkan karyawan
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
- d. Meningkatkan sikap individu
- e. Meningkatkan sikap kepemimpinan
- f. Memperkuat budaya kerja

2. Pemisahan fungsi

Pemisahan fungsi adalah metode yang terpenting untuk menghindarkan penumpukan kewenangan. Melalui pemisahan fungsi seseorang tidak diizinkan untuk melaksanakan suatu transaksi dari awal hingga akhir tanpa keterlibatan personil yang lain

3. Pengendalian fisik atas aset

Pengendalian fisik atas aset instansi diarahkan untuk mengamankan dan melindungi aset-aset yang berisiko. Perlindungan

diarahkan untuk menghindari kehilangan aset dan penggunaan yang tidak sah atau selaras dengan kepentingan instansi.

4. Otorisasi dan kejadian penting

Instansi harus menyakinkan bahwa pelaksanaan setiap transaksi dan kejadian harus di otorisasi dan dilaksanakan oleh orang yang tepat.

2.2.6 Informasi dan komunikasi (X4)

Wiyajati, et al (2024) menjelaskan bahwa Informasi dan komunikasi adalah sistem yang digunakan organisasi untuk mengenali, mendapatkan dan mempertukarkan informasi lintas waktu dan tepat dan dalam bentuk yang memungkinkan orang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi mungkin akan mencakup sistem untuk pelaporan-pelaporan operasional, keuangan, dan ketaatan. komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individu berkaitan dengan pengendalian internal. Sistem ini tidak hanya berkaitan dengan data internal, akan tetapi juga informasi tentang kejadian, aktivitas, dan kondisi eksternal yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan pelaporan eksternal yang baik. Informasi dan komunikasi yang baik harus memungkinkan setiap orang untuk memahami perannya dalam sistem pengendalian internal. Agar informasi dan komunikasi dapat berjalan efektif instansi harus dapat memenuhi beberapa hal yaitu;

1. Mampu menyediakan dan memanfaatkan bentuk dan sarana komunikasi

2. Mampu mengelola mengembangkan dan memperbaharui sistem informasi secara terus menerus

2.2.7 Pemantauan (X5)

Sistem pengendalian internal perlu dinilai efektivitasnya, penilaian efektivitas tersebut dapat dicapai melalui usaha-usaha pemantauan, yang dapat dilakukan melalui aktivitas pemantauan yang melekat pada proses, penilaian independen maupun kombinasi dari keduanya. Pemantauan pada hakikatnya adalah proses menilai kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

1. Pemantauan berkelanjutan

Pemantauan berkelanjutan dapat dilakukan dengan kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, perbandingan, rekonsiliasi, dan tindakan-tindakan lain terkait dalam pelaksanaan tugas.

2. Evaluasi terpisah

Evaluasi terpisah dilakukan melalui penilaian sendiri, review, dan pengujian efektivitas pengendalian internal.

2.2.8 Pencegahan Fraud (Y)

Menurut Rachmat, (2024) Fraud merupakan tindakan menyimpang yang dilakukan individu atau kelompok yang secara sengaja dan sudah terencana dengan tujuan mendapatkan keuntungan

sehingga menyebabkan kerugian terhadap individu atau kelompok lain.

menurut Riyanto & Arifin, (2022) pencegahan fraud adalah cara yang terintegrasi dengan tujuan meminimalisir hal-hal yang mungkin bisa menyebabkan fraud, yaitu dengan cara menekan peluang yang mungkin bisa menimbulkan kesempatan individu atau kelompok untuk melakukan kecurangan, tidak memberikan tekanan pada karyawan atau pegawai juga mampu untuk memenuhi kebutuhan dan menekan alasan seseorang untuk membenarkan atau rasionalisasi kecurangan yang dilakukan, menurut *The institute of internal auditor*, menjelaskan bahwa pencegahan fraud menyertakan suatu keputusan yang dipilih agar bisa meminimalisir terjadinya kecurangan dan juga untuk membatasi tingkat risiko kecurangan itu ketika terjadi.

1. Partisipatif

Partisipatif merupakan sikap atau tindakan yang melibatkan setiap individu dalam setiap kegiatan, perencanaan atau pengambilan keputusan.

2. Transparan

Transparan merupakan keterbukaan instansi terkait terhadap pihak eksternal untuk mengetahui setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh instansi.

3. Akuntabel

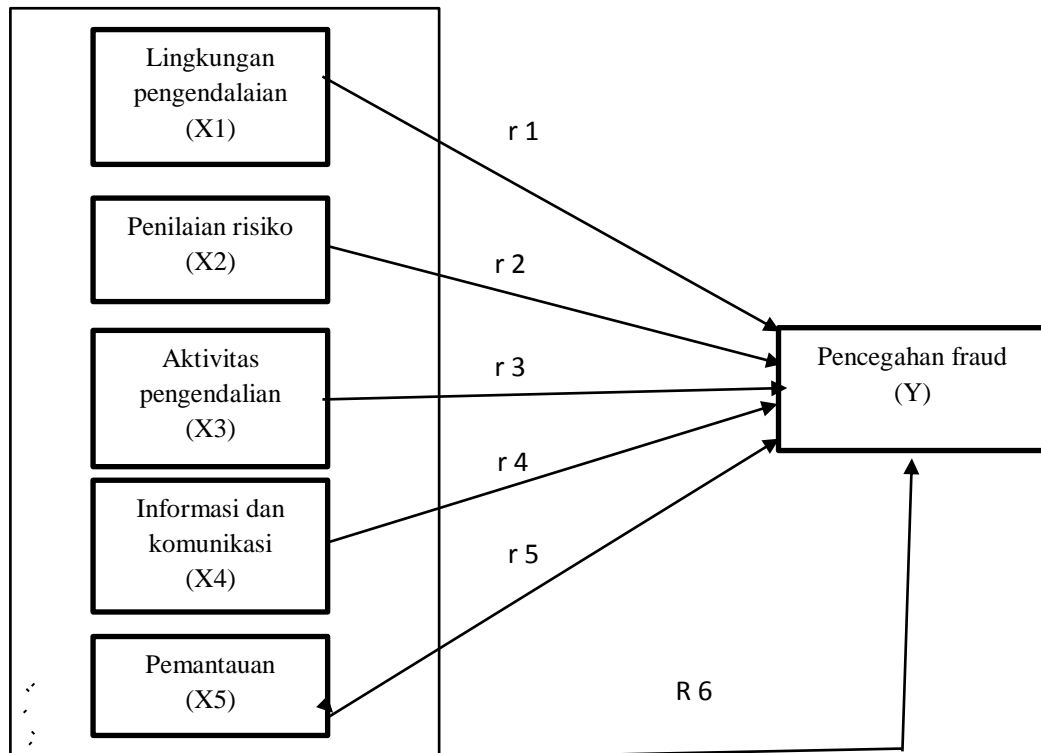
Akuntabel merupakan tindakan instansi dalam mempertanggungjawabkan segala aktivitas instansi dalam satu periode, pertanggungjawaban ini bisa dalam bentuk laporan operasional.

4. Tertib administrasi dan pelaporan

Tertib administrasi dan pelaporan adalah tata cara mengelola data dan informasi secara teratur dan terencana karena tertib administrasi akan menciptakan kerangka kerja yang efisien dan efektif guna mencapai sasaran organisasi, pelaporan yang baik akan membantu memastikan keakuratan, keamanan, dan konsistensi data.

2.2.9 Model Konseptual

Gambar 2.1 Model konseptual



2.2.10 Hipotesis Atau Pernyataan Penelitian

Hipotesis merupakan respon pertama terhadap pernyataan penelitian yang diajukan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan teori-teori yang relevan yang belum di bantah oleh bukti empiris yang dikumpulkan sebelumnya, hipotesis dipandang sebagai jawaban teoritis terhadap artikulasi masalah penelitian yang tidak memiliki dukungan empiris, yang juga diakui sebagai dugaan sementara. Berdasarkan

landasan teoritis dan model konseptual yang dijelaskan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut;

H1: Diduga bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa

H2: Diduga bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa

H3: Diduga bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa

H4: Diduga bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa

H5: Diduga bahwa pemantauan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa

H6: Diduga bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu Pendekatan ilmiah untuk menghasilkan data untuk tujuan tertentu dengan melalui prosedur penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, kuantitatif dengan pendekatan asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.

3.2 Definisi Operasional

Menurut Try koryati, (2021) variabel penelitian bisa diartikan sebagai suatu komponen yang telah dipilih oleh seorang peneliti untuk diteliti untuk menghasilkan jawaban yang sudah dirumuskan dalam bentuk kesimpulan penelitian, variabel merupakan unsur paling utama dalam suatu penelitian, maka dari itu penelitian tidak akan bisa dilakukan tanpa adanya variabel yang diteliti. Selanjutnya menurut Pasaribu, (2022) variabel penelitian yaitu semua yang akan menjadi komponen pengamatan penelitian. oleh sebab itu dalam berjalannya penelitian pastinya terdapat sasaran penelitian, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan bagian penting yang menjadi perhatian penelitian untuk observasi. Definisi operasional digunakan oleh peneliti untuk memandu pengerjaan penelitian mereka. Berikut adalah definisi operasionalnya.

3.2.1 Pencegahan Fraud (Fraud prevention) (Y)

Pencegahan fraud dalam pemerintah desa tentunya harus dikoordinasi hal ini memiliki tujuan untuk mengurangi prevalensi faktor-faktor yang dapat mendorong terjadinya penipuan dalam pemerintah desa terutama dalam pengelolaan dana desa, hal ini bertujuan menghambat peluang bagi individu atau kelompok dalam instansi pemerintah desa atau pihak yang andil dalam pengelolaan dana desa untuk melakukan penipuan. Adapun indikator pencegahan fraud antara lain yaitu;

1. Partisipatif
2. Transparan
3. Akuntabel
4. Tertib administrasi dan pelaporan

3.2.2 Lingkungan Pengendalian (Control environment) (X1)

Lingkungan pengendalian merupakan landasan atau salah satu komponen yang paling krusial dalam membangun suasana kerja dalam instansi pemerintah desa sehingga menjadikan instansi pemerintah desa menjadi lebih disiplin dan terstruktur dalam pelaksanaan tugas organisasinya, sehingga budaya instansi dan perspektif manajemen dan staf pemerintah desa bisa memahami penting penerapan sistem pengendalian internal dalam berjalanya suatu pemerintahan. Adapun indikator dari lingkungan pengendalian yaitu;

1. Penegakan Integritas dan nilai etika
2. Komitmen terhadap kompetensi
3. Kepemimpinan yang kondusif
4. Struktur organisasi
5. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat

3.2.3 Penilaian Risiko (Risk assessment) (X2)

Penilaian risiko dalam pengelolaan dana desa tentunya menjadi kewajiban pemerintah desa untuk mampu menilai resiko yang akan terjadi dalam proses pengelolaan dana desa hal ini bertujuan untuk meminimalisir resiko terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa sehingga realisasi dana dapat merata. Adapun indikator dari penilaian risiko adalah;

1. Identifikasi resiko
2. Analisis resiko

3.2.4 Aktivitas Pengendalian (Control activities) (X3)

Aktivitas pengendalian dalam pemerintah desa tentunya sangat penting karena dalam berjalannya setiap aktivitas pemerintah desa terutama dalam hal pengelolaan dana desa tentunya membutuhkan kebijakan atau prosedur sehingga kecurangan dalam proses pengelolaan dana desa bisa dihindari. kebijakan dan prosedur ini juga bertujuan untuk menjamin sistem pengendalian internal dapat tetap berfungsi sesuai dengan rencana organisasi. Tindakan ini merupakan upaya untuk

menghentikan kemungkinan berkembangnya situasi di dalam instansi pemerintah desa. Adapun indikator dari aktivitas pengendalian antara lain yaitu;

1. Pembinaan sumber daya manusia
2. Pemisahan fungsi tugas
3. Pengendalian fisik atas aset
4. Otorisasi atas transaksi dan kejadian penting

3.2.5 Informasi Dan Komunikasi (Information and communication) (X5)

Informasi dan komunikasi dalam pemerintah desa tentunya sangatlah penting karena akan berpengaruh dalam setiap aktivitas yang ada di dalam pemerintah desa terutama dalam pengelolaan dana desa, jika pemerintah desa memiliki informasi dan komunikasi yang baik maka pengelolaan dana desa dapat berjalan dengan baik sehingga kecurangan dalam pengelolaan dana desa dapat dihindari. Adapun indikator dari informasi dan komunikasi yaitu;

1. Informasi
2. Komunikasi
3. Bentuk dan sarana informasi dan komunikasi

3.2.6 Pemantauan (monitoring) (X5)

Pemantauan dalam aktivitas pemerintah desa tentunya harus dilakukan secara berkala hal ini dilakukan karena akan berpengaruh dengan efektivitas dan efisiensi dalam setiap aktivitas yang dijalankan pemerintah desa terutama dalam pencegahan fraud dalam pengelolaan

dana desa, jika pemantauan dapat dilakukan secara berkala maka tentunya pemerintah desa bisa melakukan evaluasi terhadap setiap aktivitas yang dijalankan pemerintah desa. Adapun indikator dari pemantauan antara lain yaitu;

1. Pemantauan berkelanjutan
2. Evaluasi terpisah

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono, (2018) mengemukakan populasi merupakan suatu kategori luas yang terdiri dari objek-objek dan individu-individu dengan sifat tertentu yang dipilih peneliti dengan tujuan diperiksa guna menghasilkan temuan penelitian. Tahapan pertama dalam memilih sampel untuk penelitian ini adalah mengidentifikasi populasi (Melyza & Agus, 2021). populasi yang dimaksud merupakan Pemerintah Desa Budaya Sungai Bawang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) menekankan bahwa sampel terdiri dari beberapa ciri populasi. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sensus atau sampling jenuh, yaitu mengikutsertakan seluruh individu yang menjadi populasi sebagai sampel. Peneliti menggunakan strategi pengambilan sampel jenuh karena populasinya kecil yaitu kurang dari 40 orang, adapun sampel

dalam penelitian ini yaitu berjumlah 34 orang yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kaur umum, kaur perencanaan dan staf pemerintah desa, serta pengurus setiap RT yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara yang berasal dari 5 Rt dan staf BPD.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, maka proses pengumpulan data adalah langkah yang paling penting. Jika seorang peneliti tidak memahami pendekatan pengumpulan data, ia tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi persyaratan yang diperlukan. Dalam penelitian ini klasifikasi data dasar yang menjadi subjek penelitian ini yaitu data primer dan sekunder memungkinkan identifikasi latar penelitian. Ketika teknik pengumpulan data tertentu digunakan untuk memperoleh informasi yang tepat dan relevan, data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian atau individu lain. Sedangkan data sekunder terdiri dari bahan-bahan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, dan sumber data lainnya. Berikut beberapa tahap dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1 Penelitian Lapangan

Dalam melakukan penelitian tentang pengelolaan dana desa secara langsung peneliti menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data yang relevan dan para responden diminta agar dengan seksama mengisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan dengan

cermat dan terperinci. Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 11 April 2025, dan pengisian kuesioner di beri waktu selama dua minggu, dan kuesioner dikumpulkan pada tanggal 25 April 2025.

3.4.2 Penelitian Kepustakaan

Memperoleh data dengan memeriksa dari berbagai sumber, termasuk artikel, buku, jurnal, arsip, dan platform intern yang digunakan sebagai referensi tambahan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses untuk mengelola data dan informasi kedalam jalannya penelitian dan data tersebut akan digunakan sebagai dari hasil peneliti, tahapan analisis data bertujuan untuk bisa mengetahui bahwa kevalidan suatu data yang telah diperoleh dan nantinya data tersebut dapat memudahkan tahap-tahap berikutnya.

3.5.1 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian kuantitatif yang bergantung pada data, penting untuk melakukan validasi dan memastikan keandalan instrumen yang digunakan.. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kuesioner memiliki keandalan dan kevalidan yang memadai sebagai alat pengukuran yang dapat dipercaya dalam konteks penelitian yang dilakukan.

1. Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keakuratan atau ketepatan kuesioner dalam mengukur variabel yang dituju. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya secara akurat menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Dalam melakukan Pengujian validitas menggunakan pearson correlation yang dapat menghitung korelasi antar skor masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor yang mempunyai tingkat signifikan yaitu 0,05 maka pernyataan tersebut valid, namun jika tingkat signifikan diatas 0,05 maka pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Tes reliabilitas berupaya untuk menjamin hasil penelitian yang konsisten dan dapat diandalkan, menilai frekuensi hasil pengukuran menghasilkan data yang sama. Salah satu teknik yang umum dipakai yaitu *Cronbach alpha*, yang mengukur keakuratan dan keandalan instrumen pengukuran. Berikut hasil pengujian; jika *alpha cronbach* yang dihitung melampaui 0,6 itu menunjukkan bahwa variabel penelitian menunjukkan konsistensi. Sebaliknya jika nilai *cronbach alpha* yang dihitung turun di bawah 0,6 itu menandakan ketidak konsistensi dalam variabel penelitian.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Tahap pertama dalam analisis data adalah uji normalitas, yaitu menentukan apakah data menunjukkan pola sebaran normal atau tidak. Ini akan membantu kita dalam menentukan apakah analisis statistik terhadap data tidak mungkin dilakukan. Untuk memastikan keadaan normal, salah satu metode adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, dimana jika nilai signifikansi, lebih dari 0,05 maka data tersebut dianggap mengikuti distribusi normal

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah syarat yang dipakai untuk menganalisis regresi linier berganda, tujuannya agar bisa melihat dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya, multikolinieritas dapat dideteksi menggunakan tolerance dan VIF. Nilai cut off yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas nilai tolerance $>0,10$ atau sama dengan VIF <10 .

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji variasi variabel yang tidak sama untuk semua pengamatan, tujuan uji ini adalah untuk

mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik merupakan regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, uji dapat diketahui dengan melakukan uji pola gambar scatterplot. Jika terdapat titik-titik yang tidak ada pola yang jelas, titik-titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka akan terjadi gejala heteroskedastisitas bentuk gambar yang menyebar dan tidak beraturan maka akan disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Koefisien Determinasi

Uji determinasi, atau R^2 adalah ukuran penting dalam analisis regresi karena mengindikasikan seberapa baik model regresi menjelaskan data sebenarnya. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variasi dalam variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) ketika $R^2 = 0$, maka tidak ada variasi Y yang dapat dijelaskan X. Sedangkan $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa semua variasi dari Y dapat dijelaskan X, dengan setiap titik sejajar dengan garis regresi. Oleh karena itu. Kebaikan atau keburukan suatu model regresi ditentukan oleh nilai R^2 – nya, yang berkisar antara 0 dan 1.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda , analisis linier berganda berfungsi untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan

terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa pada Desa Budaya Sungai Bawang,, untuk melakukan analisis statistik adalah dengan menggunakan rumus regresi linier berganda.

$$\text{Persamaan : } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Y : pencegahan fraud

a : konstanta

b : koefisien regresi

X₁ : lingkungan pengendalian

X₂ : penilaian risiko

X₃ : Aktivitas pengendalian

X₄ : Informasi dan komunikasi

X₅ : Pemantauan

e : error

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji F (Uji parsial) bertujuan untuk menjelaskan dampak setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Prosedur pengujian ini digunakan untuk mengukur apakah hipotesis diterima atau ditolak dalam sebuah penelitian. Hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima apabila nilai signifikan kurang dari 0,05.

3.9.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji T (Uji simultan) merupakan cara untuk menemukan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0,005 atau nilai F hitung melebihi F tabel (n-k-1), hipotesis alternatif akan diterima. Dengan demikian secara statistic, variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Budaya Sungai Bawang, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan lokasi penelitian yang berada di bawah kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa ini terletak di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, tepatnya di Jl. Anyeq Apui. Dalam penelitian ini, peneliti menyediakan data sekunder berupa profil Desa Budaya Sungai Bawang, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Data tersebut meliputi struktur organisasi, sejarah, demografi, dan karakteristik geografis desa.

4.2 Sejarah Desa Budaya Sungai Bawang

Salah satu permukiman di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kecamatan Muara Badak, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia, adalah Sungai Bawang. Sebelum ditetapkan sebagai desa dan desa adat pada tanggal 14 Januari 2008, komunitas ini merupakan sebuah dusun di dalam wilayah desa Tanah Datar. Desa ini dihuni oleh 865 jiwa, yang sebagian besar merupakan suku Dayak Kenyah.

Ketika masyarakat Tanah Hulu pindah ke Sungai Bawang pada tahun 1986, tempat tinggal mereka masih tersebar. Masyarakat mulai membangun rumah sendiri di daerah sekitar karena jumlah penduduk yang terus bertambah, karena merasa rumah yang sudah dibangun tidak akan

mencukupi. Hal ini mengakibatkan terbentuknya permukiman yang padat awalnya dikenal sebagai Karang Mumus Dalam, dusun ini berdiri pada tahun 1987 dan masih menjadi bagian dari kecamatan Sungai Siring namun, kurangnya dukungan pemerintah Kota Samarinda saat ini mengganti nama permukiman Desa Budaya Sungai Bawang menjadi Permukiman Budaya Sungai Bawang karena pindah ke Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2006. Diharapkan pemerintah Kutai Kartanegara akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan infrastruktur Desa Budaya Sungai Bawang. Dengan masuknya ABRI untuk membantu pembangunan jalan, jembatan, sekolah dasar, dan infrastruktur lainnya di Desa Budaya Sungai Bawang, upaya masyarakat untuk meminta bantuan dari pemerintah telah membuahkan hasil.

Karena penduduk Desa Budaya Sungai Bawang telah lama menjunjung tinggi adat istiadat suku Dayak Kenyah, desa ini dikenal demikian. Penduduknya sangat bangga dengan kerja sama, seni, musik, sistem pertanian, dan aspek-aspek lain dari budaya mereka. Ketika Desa Budaya Sungai Bawang menyelenggarakan acara adat atau kegiatan lainnya, penduduknya sering bekerja sama satu sama lain. Penduduk Desa Budaya Sungai Bawang diharuskan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini kerja sama tersebut dilakukan dalam bentuk yang sama seperti bantuan tenaga kerja atau perlengkapan bupati memberikan nama budaya pada permukiman ini ketika ia meresmikannya tahun itu, dan hal ini diakui sebagai hadiah. Selain itu, pada saat masyarakat berupaya mendirikan desa, terjadi kekurangan penduduk karena pada saat itu jumlah penduduk yang harus tinggal di sana

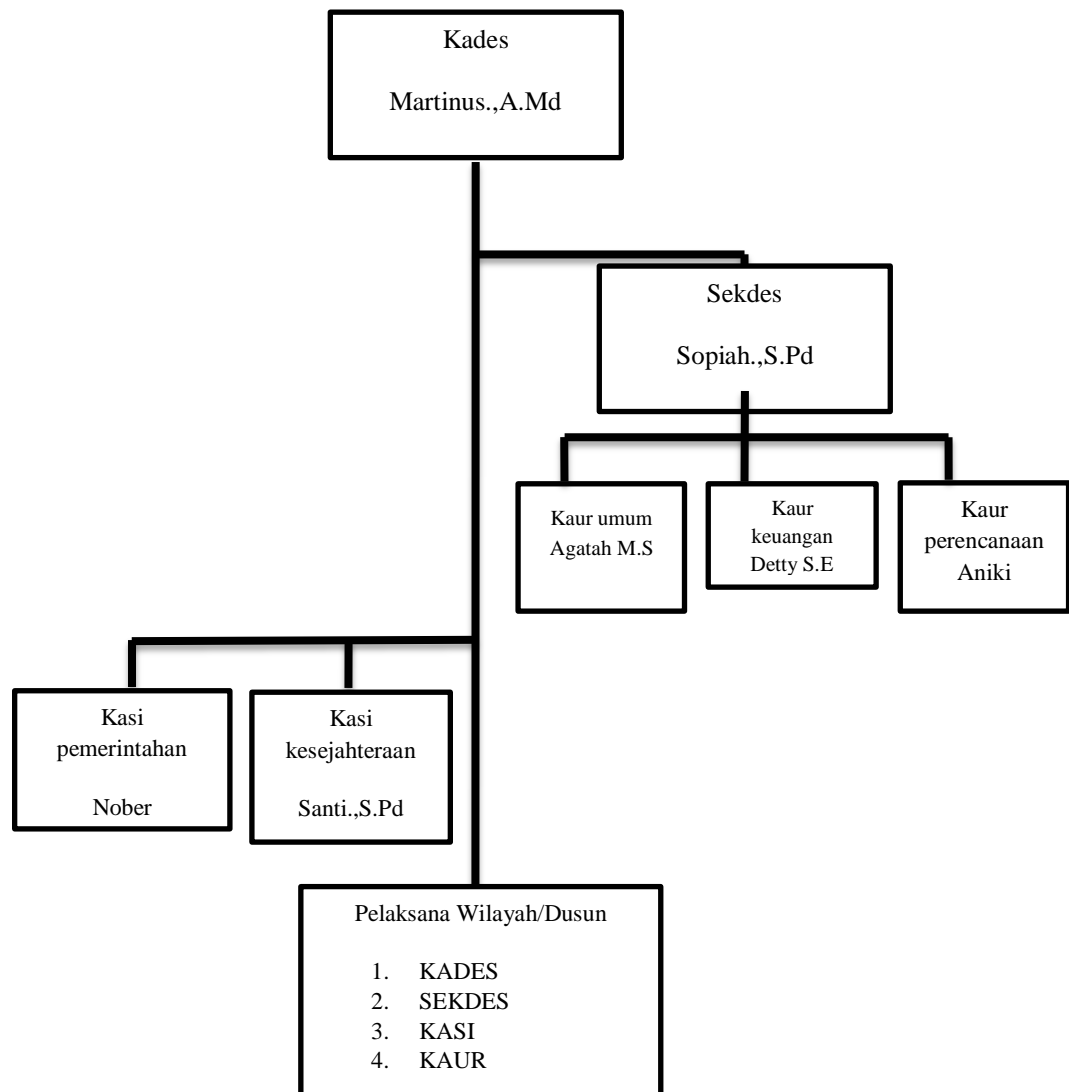
mencapai 1.200 jiwa agar desa dapat terbentuk. Oleh karena itu, untuk mempermudah hal tersebut, disarankan untuk membangun desa adat. Untuk meresmikan permukiman mereka sebagai bagian dari Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, masyarakat desa memutuskan untuk menambahkan kata "budaya" pada nama dusun tersebut.

Jalan Anyeq Apui, nama pintu masuk Desa Budaya Sungai Bawang, berasal dari nama seorang warga yang berjasa dalam pendirian desa dan berperan sebagai pendirinya. Kemudian, bahasa Dayak Kenyah menjadi asal muasal nama Desa Budaya Sungai Bawang rawa disebut bawang, sedangkan Sungai berarti air. Lokasi tersebut ditetapkan oleh masyarakat sebagai Sungai Bawang karena dikelilingi oleh rawa-rawa. Warga mengklaim bahwa hal ini terjadi karena karakteristik fisik tanah di sekitarnya yang berbatasan dengan rawa-rawa tersebut mirip. Selain itu, ada juga anggapan bahwa sebagian penduduk berasal dari Apau Kayan (Tanah Hulu), dan di wilayah tersebut terdapat daerah yang dikenal dengan nama Sungai Bawang daerah ini kemudian dipindahkan ke permukiman penduduk setempat sebagai bentuk penghormatan kepada orang-orang yang awalnya menetap di sana.

Bupati yang meresmikan desa tersebut pada tahun itu dipercaya sebagai orang yang memberikan nama desa ini. Selain itu, keinginan masyarakat untuk mendirikan desa juga terkendala oleh keterbatasan jumlah penduduk karena pada saat itu jumlah penduduk desa minimal harus 1.200 jiwa oleh karena itu, untuk mempermudah hal tersebut, maka dibentuklah desa budaya. Oleh karena itu, masyarakat desa menambahkan istilah "budaya" pada nama

desa tersebut agar dapat resmi bergabung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara di Kecamatan Muara Badak.

4.3 Struktur Organisasi Desa Budaya Sungai Bawang



Gambar 4. 1 Struktur organisasi Desa Budaya Sungai Bawang
Sumber : Diolal peneliti tahun 2025

Urain Tugas

1. Kades (Kepala desa)

- a. bertanggung jawab atas semua operasi pemerintahan kecamatan.
- b. Menilai kemajuan pembangunan distrik secara berkala.
- c. Memastikan interaksi positif dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal di kantor kecamatan.
- d. Menetapkan protokol darurat, seperti protokol kesehatan atau bencana lainnya.

2. Sekdes (Sekretaris desa)

- a. Membantu kepala desa dengan tanggung jawab kritis atau biasa.
- b. Menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perangkat desa, menyediakan sarana dan prasarana kantor, menyelenggarakan rapat, mengelola kekayaan, melakukan inventarisasi, mengatur perjalanan dinas, dan memberikan pelayanan umum.
- c. Mendapat laporan dari KAUR mengenai keadaan desa..
- d. Mengirimkan temuan laporan KAUR ke dusun tersebut.
- e. Memeriksa laporan dari bawahan sebelum mendistribusikannya ke desa atau penerima lainnya.

3. Kaur Umum

- a. Menyusun notulen, membuat naskah rapat, dan terakhir menyimpannya.
- b. Dalam buku agenda desa, tentukan waktu untuk menerima dan meneruskan surat, baik yang masuk maupun yang keluar.
- c. Pengiriman surat harus didokumentasikan dengan cermat dalam buku ekspedisi, dimulai dengan nomor, tanggal, isi surat, dan tujuan.
- d. Pencatatan dan pengelolaan data perangkat desa dalam buku perangkat pemerintah desa, termasuk informasi mengenai perangkat yang baru diangkat dan yang diberhentikan.

4. Kaur Keuangan

- a. Bertanggung jawab atas perencanaan anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berdasarkan alokasi pembangunan desa.
- b. Telah ditetapkan bahwa pemantauan arus kas berdasarkan anggaran.
- c. Bertanggung jawab mengalokasikan semua dana desa sesuai dengan batasan anggaran.
- d. membuat rencana inventaris keuangan dengan mempertimbangkan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang.

5. Kasi Pemerintahan

- a. Menyusun rencana kerja sesuai dengan inisiatif pemerintah setempat.
- b. Bertindak dalam Masalah Terkait Pertanahan.
- c. Mengawasi sistem teknis yang digunakan untuk melaksanakan proyek layanan masyarakat setempat.
- d. Memberikan laporan menyeluruh tentang setiap inisiatif pembangunan di desa budaya Sungai Bawang.
- e. Laporkan segala kejadian yang berkaitan dengan keadaan desa budaya di Sungai Bawang.

6. Kasi Kemasyarakatan

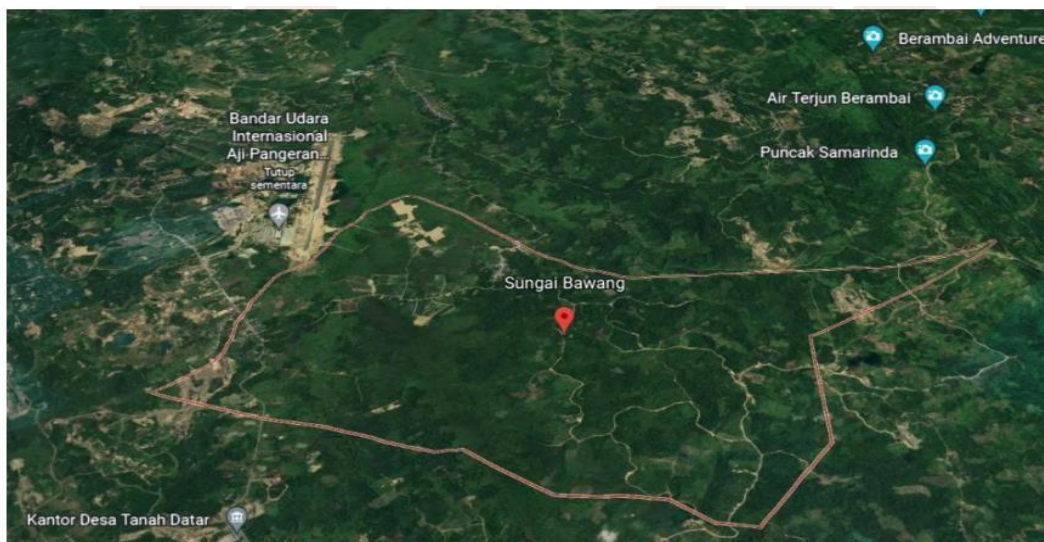
- a. Menyelesaikan penyusunan rencana kegiatan seksi dengan menggunakan tugas, permasalahan, dan aturan sebagai dasar penyusunan rencana anggaran, rencana kerja desa, dan rencana strategi.
- b. Melaksanakan tugas dalam rangka pengawasan dan pengarahan pelaksanaan program pendidikan.
- c. Memberikan pembinaan dalam kerangka sosial budaya masyarakat.
- d. Mendorong pengembangan dan perluasan kemampuan lembaga masyarakat.
- e. Mengawasi, menilai, dan melaporkan kegiatan operasional bagian komunitas.

4.4 Kondisi geografis desa budaya Sungai bawang

Berikut koordinat geografis Desa Budaya Sungai Bawang, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara:

- a. Berbatasan dengan Desa Badak Mekar di sebelah utara.
- b. Berbatasan dengan Kelurahan Pampang di Sebelah Selatan.
- c. Berbatasan dengan Desa Tanah Datar di Sebelah Barat.
- d. Berbatasan dengan Kelurahan Pampang di Sebelah Timur.

Bila melihat kehidupan warga Desa Budaya Sungai Bawang, terlihat bahwa sebagian besar dari mereka menjalani kehidupan yang pas-pasan dan hanya memperoleh penghasilan yang relatif kecil dari pekerjaan mereka sebagai petani. Berikut adalah peta Desa Budaya Sungai Bawang.



Gambar 4. 2 Peta Desa budaya sungai bawang

Sumber : peta desa budaya Sungai bawang, 2023

4.5 Kondisi Demografi

4.5.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Dengan jumlah penduduk 865 jiwa, yang terdiri dari 449 laki-laki dan 416 perempuan, Desa Budaya Sungai Bawang ditetapkan sebagai Desa Adat pada tahun 2022. Informasi ini menjadi dasar bagi upaya pemerintah desa untuk meningkatkan pembangunan desa dan memudahkan pengendalian jumlah penduduk. Berikut ini disajikan dalam tabel menurut jenis kelamin.

Tabel 4. 1 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah (orang)
1.	Laki-laki	449
2.	Perempuan	416
Jumlah		865

Sumber : Profil desa budaya Sungai bawang
Data diolah peneliti 2024

4.5.2 Jumlah Penduduk Menurut Etnis/suku

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah penduduk menurut etnis/suku di Desa Budaya Sungai Bawang, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara :

Tabel 4. 2 Jumlah penduduk menurut Etnis/Suku

No.	Etnis/Suku	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah
1.	Dayak	332	308	640
2.	Jawa	32	29	61
3.	Toraja	40	37	77
4.	Dan lain-lain	45	42	87
Total		499	416	865

Sumber : Profil desa budaya Sungai bawang
Data diolah peneliti 2025

Desa Budaya Sungai Bawang di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara dihuni oleh sejumlah suku. Suku-suku tersebut antara lain Suku Dayak yang merupakan penduduk asli desa tersebut, Suku Jawa, Suku Toraja, dan suku-suku lain yang telah bermigrasi ke sana. Meskipun terdapat keberagaman suku di Desa Budaya Sungai Bawang, namun rasa kekeluargaan dan saling mendukung tetap terjalin erat. Hal ini diperkuat dengan adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur dan menumbuhkan rasa aman, kerukunan, dan keadilan dalam masyarakat.

4.5.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok

Aktivitas penduduk Desa Budaya Sungai Bawang adalah mata pencaharian, dan berbeda-beda di setiap daerah berdasarkan kapasitas penduduk dan karakteristik fisik daerah tersebut. Semua kegiatan sehari-hari yang memanfaatkan sumber daya yang sudah ada berfungsi sebagai sumber pendapatan utama dan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah penduduk Desa Budaya Sungai Bawang.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Petani	142
2.	Pekerja swasta	145
3.	PNS	11
4.	Pengrajin	18
5.	Pegawai Kesehatan	5
6.	TNI	4
7.	POLRI	1
8.	Pengusaha kecil	1

9.	Honorar	4
10.	Pendeta	7
11.	Wiraswasta	10
12.	Perangkat desa	3
13.	Ibu rumah tangga	172
14.	Tidak bekerja	342
Jumlah		865

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian Pokok
Sumber : data diolah peneliti 2025

Petani dan pekerja swasta merupakan mayoritas penduduk di Desa Budaya Sungai Bawang, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini dibuktikan dengan masih luasnya lahan yang belum diolah dan banyaknya pepohonan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan dan sumber pendapatan.

4.5.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Agama banyak dianut oleh masyarakat yang tinggal di Desa Budaya Sungai Bawang di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Berikut rincian penduduk menurut agama dan kepercayaan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara.

No.	Agama	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kristen Protestan	571	66
2.	Kristen Katolik	207	24
3.	Islam	87	10
Total		865	100

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Sumber : data diolah Peneliti 2025

Agama Protestan dianut oleh sebagian besar masyarakat di Desa Budaya Sungai Bawang, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai

Kartanegara. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan Gereja yang berfungsi sebagai sarana pemenuhan kewajiban umat beragama dan orang-orang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer yang bersumber dari hasil kuesioner yang telah dibagikan di desa budaya Sungai bawang dengan jumlah 34 sampel. Metode Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS 25.

5.2 Uji Kualitas Data

5.2.1 Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa sah atau validnya suatu kuesioner. Pengujian validitas menggunakan formula korelasi product moment. Kuesioner dianggap valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, artinya jika perhitungan validitas menggunakan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka instrumen tersebut dianggap valid jika sebaliknya maka dianggap tidak valid. Nilai $r\text{-tabel}$ dapat diperoleh dari derajat kebebasan (df) = $N-2$ atau $df = 34 - 2 = 32$, dan nilai 0,05 jadi, nilai $r\text{-tabel}$ nya adalah 0,338.

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas Pengendalian Lingkungan (X1)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas
S X1.1	0,922	0,338	Valid
u X1.2	0,826	0,338	Valid
m X1.3	0,828	0,338	Valid
b X1.4	0,861	0,338	Valid
e X1.5	0,852	0,338	Valid
r X1.6	0,778	0,338	Valid
X1.7	0,814	0,338	Valid
X1.8	0,827	0,338	Valid
: X1.9	0,886	0,338	Valid

Sumber: Data output SPSS 25, (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas untuk variabel lingkungan pengendalian (X1) dinyatakan valid. Dinyatakan valid karena item pertanyaan dari X1.1 sampai X1.9 memiliki r-hitung yang lebih besar dari r-tabel. Berikut nya adalah tabel hasil uji validitas dari variabel penilaian risiko (X2).

Tabel 5.2 Hasil uji validitas
Penilaian Risiko (X2)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas
X2.1	0,948	0,338	Valid
X2.2	0,955	0,338	valid

Sumber : Data output SPSS 25, (2025)

Berdasarkan tabel 5.2, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas untuk variabel Penilaian Risiko (X2) dinyatakan valid. Karena seluruh item pertanyaan menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Berikutnya adalah tabel hasil uji validitas dari variabel Aktivitas Pengendalian (X3).

Tabel 5.3 Hasil uji validitas
Aktivitas Pengendalian (X3)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas
X3.1	0,975	0,388	Valid
X3.2	0,794	0,388	Valid
X3.3	0,828	0,388	Valid
X3.4	0,868	0,388	Valid
X3.5	0,894	0,388	Valid

Sumber : Data Output SPSS 25, (2025)

Dapat dilihat dari tabel 5.3, dapat disimpulkan variable Aktivitas Pengendalian dinyatakan valid, karena seluruh item pertanyaan dari setiap butir pertanyaan memiliki nilai r-hitung yang

lebih besar dari r-tabel. Berikutnya adalah tabel hasil uji validitas dari variable Informasi dan Komunikasi (X4).

Tabel 5.4 Hasil uji validitas
Variabel Informasi dan Komunikasi (X4)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas
X4.1	0,971	0,388	Valid
X4.2	0,761	0,388	Valid
X4.3	0,837	0,388	Valid
X4.4	0,863	0,388	Valid
X4.5	0,907	0,388	Valid

Sumber : Data output SPSS 25, (2025)

Dapat dilihat dari tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa variabel Informasi dan Komunikasi (X4) dinyatakan valid, karena dapat dilihat dari setiap butir pernyataan dari X4.1 sampai dengan X4.5 memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari nilai r-tabel. Berikutnya adalah tabel hasil uji validitas dari variabel Pemantauan (X5).

Tabel 5.5 Hasil uji validitas
Pemantauan (X5)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas
^u X5.1	0,983	0,388	Valid
X5.2	0,914	0,388	Valid
^m X5.3	0,894	0,388	Valid

Sumber : Data output SPSS 25, (2025)

Dapat dilihat dari tabel 5.5, variable Pemantauan dinyatakan valid dikarenakan setiap butir pernyataan dari X3.1 sampai X3.3 memiliki nilai r-tabel yang lebih besar dari r-hitung. Berikutnya adalah tabel uji validitas dari variabel Pencegahan Fraud (Y).

Tabel 5.6 hasil uji validitas
Variabel Pencegahan Fraud (Y)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas
Y1	0,816	0,388	Valid
Y2	0,762	0,388	Valid
Y3	0,765	0,388	Valid
Y4	0,817	0,388	Valid
Y5	0,729	0,388	Valid
Y6	0,807	0,388	Valid

Sumber : Data output SPSS 25, (2025)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan variabel Pencegahan Fraud (Y) dinyatakan valid karena setiap item dari Y1 sampai Y6 memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel.

5.2.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau tes konsisten dan dapat diandalkan untuk menghasilkan hasil yang konsisten. Hal ini merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengukuran dan penelitian. Untuk uji reliabilitas ini dilakukan dengan cara menghitung koefisien Alpha Cronbach's instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila Cronbach alpha memiliki nilai $>0,06$

Tabel 5.7 Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
TOTAL X1	0,984	9	Reliabel
TOTAL X2	0,918	2	Reliabel
TOTAL X3	0,915	5	Reliabel
TOTAL X4	0,921	5	Reliabel
TOTAL X5	0,895	3	Reliabel
Y	0,872	6	Reliabel

Sumber : Data output SPSS 25, (2025)

Dari tabel 5.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's alpha untuk seluruh variabel memiliki nilai lebih dari 0.60. variabel Lingkungan Pengendalian (X1) memiliki nilai 0.094, variabel Penilaian Risiko (X2) memiliki nilai 0.918, variabel Aktivitas Pengendalian (X3) memiliki nilai 0.915, variabel Informasi dan Komunikasi (X4) memiliki nilai 0.921, variabel Pemantauan (X5) memiliki nilai 0.895, dan variabel Pencegahan Fraud (Y) memiliki nilai 0,872. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat dasar agar hasil analisis valid dan dapat diandalkan. Pembuktian terkait uji asumsi klasik yang akan dianalisis dapat dilakukan dengan uji sebagai berikut.

5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah regresi variabel terikat, dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan nilai kritis kolmogorov-smirnov dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 5.8 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		34
Normal Parameters ^b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,46059646
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,070
	Negative	-0,072
Test Statistic		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan uji normalitas di atas diperoleh hasil Asymp.sig Adalah $0.200 > 0.005$ yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas pada model regresi. Uji ini menggunakan metode toleransi dan inflation factor (VIF). Jika nilai toleransi lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka tidak terdapat gejala multikolinieritas. Data analisis menggunakan program SPSS 25, dan hasilnya pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
TOTAL X1	0,449	2,226
TOTAL X2	0,273	3,661
TOTAL X3	0,302	3,311
TOTAL X4	0,310	3,227
TOTAL X5	0,503	1,987

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

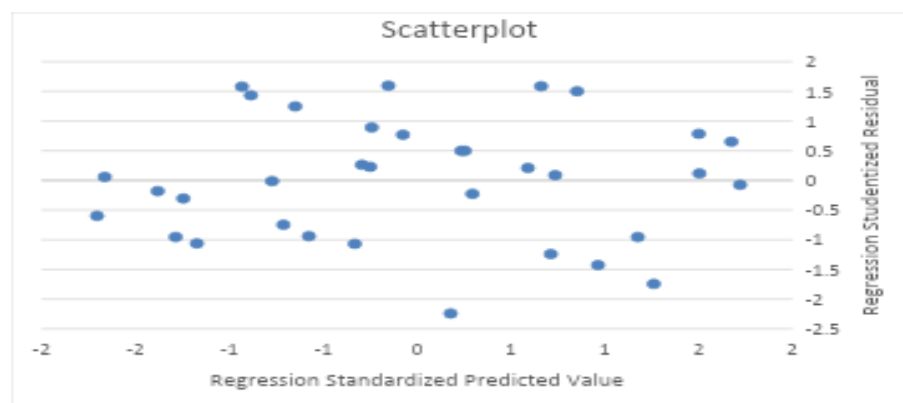
1. Variabel Lingkungan Pengendalian memiliki nilai tolerance sebesar $0,449 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2.226 < 10.000$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Pengendalian tidak terjadi Multikolinearitas.
2. Variabel Penilaian Risiko memiliki nilai tolerance sebesar $0.273 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $0.3661 < 10.000$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penilaian Risiko tidak terjadi Multikolinearitas.
3. Variabel Aktivitas Pengendalian memiliki nilai tolerance sebesar $0.302 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3.331 < 10.000$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Aktivitas Pengendalian tidak terjadi Multikolinearitas.
4. Variabel Informasi Dan Komunikasi memiliki nilai tolerance sebesar $0.310 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $3.227 < 10.000$ dapat disimpulkan bahwa variabel Informasi dan Komunikasi tidak terjadi Multikolinearitas.
5. Variabel Pemantauan memiliki nilai tolerance sebesar $0.503 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.987 < 10.000$, dapat dinyatakan bahwa variabel Pemantauan tidak terjadi Multikolinearitas.

5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan agar bisa menentukan apakah suatu model regresi mengalami ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang

baik merupakan regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam uji Heteroskedastisitas menggunakan uji pola gambar scatterplot, jika tidak terdapat titik-titik di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka akan terjadi Heteroskedastisitas bentuk gambar yang menyebar dan tidak beraturan maka akan disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas, berikut tabel uji Heteroskedastisitas.

Tabel 5.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 25 (2025)

5.4 Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (r^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana jika nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi lebih baik dalam menjelaskan variasi data. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	0,971	0,966	0,57635

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan uji diatas diketahui bahwa R square adalah 0,971 sehingga Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pemantauan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 97,1% sedangkan sisanya 2,9% dipengaruhi variabel lain.

5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen dalam suatu model. Tujuan analisis linier berganda adalah untuk memahami bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan untuk membuat model prediksi yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diberikan. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Tabel 5 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6,546	1,612		-4,061	0,000
	TOTALX1	0,110	0,023	0,228	4,734	0,000
	TOTALX2	0,278	0,131	0,131	2,125	0,043
	TOTALX3	0,181	0,047	0,228	3,880	0,001
	TOTALX4	0,184	0,042	0,252	4,338	0,000
	TOTALX5	0,640	0,093	0,312	6,847	0,000

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 5.11 di atas, menunjukkan bahwa nilai konstanta - 6.546, koefisien regresi untuk variabel Lingkungan Pengendalian yaitu 0.110, untuk koefisien regresi variabel Penilaian Risiko yaitu sebesar 0.278,

untuk koefisien regresi variabel Aktivitas Pengendalian yaitu 0.181, untuk koefisien variabel Informasi dan Komunikasi sebesar 0.184, dan koefisien regresi untuk variabel Pemantauan yaitu sebesar 0.640. persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = -6.546 + 0.110X_1 + 0.278X_2 + 0.181X_3 + 0.184X_4 + 0.640X_5$$

Dari hasil diatas, dapat dijelaskan bahwa;

1. Nilai konstanta pada penelitian ini menunjukkan nilai yang negatif yaitu sebesar -6.546, nilai konstanta yang negative dapat diartikan apabila semua variable independen bernilai nol, maka variabel dependen akan berpengaruh negatif.
2. Koefisien regresi 0.110X₁ menunjukkan bahwa jika variabel Lingkungan pengendalian meningkat 1 unit, maka nilai Pencegahan Fraud (Y) akan naik 0.110.
3. Koefisien regresi 0.278X₂ menunjukkan jika variabel Penilaian Risiko meningkat 1 unit, maka nilai Pencegahan Fraud (Y) akan naik 0.278.
4. Koefisien regresi 0.181X₃ menunjukkan jika nilai variabel Aktivitas Pengendalian meningkat 1 unit, maka nilai Pencegahan Fraud (Y) akan naik 0.181.
5. Koefisien regresi 0.184X₄ menunjukkan nilai variabel Informasi dan Komunikasi meningkat 1 unit, maka nilai Pencegahan Fraud (Y) akan naik 0.184.
6. Koefisien regresi 0.640X₅ menunjukkan nilai variabel Pemantauan meningkat 1 unit, maka nilai Pencegahan Fraud (Y) akan naik 0.640.

5.6 Pengujian Hipotesis

5.6.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T (Uji Parsial) merupakan cara untuk menemukan seberapa besar pengaruh setiap variabel dependen dalam mempengaruhi variabel dependen, variabel independen dapat dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 atau nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel. Berikut adalah tabel hasil uji T (Uji Parsial).

Tabel 5.13 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6,546	1,612		-4,061	0,000
	X1	0,110	0,023	0,228	4,734	0,000
	X2	0,278	0,131	0,131	2,125	0,043
	X3	0,181	0,047	0,228	3,880	0,001
	X4	0,184	0,042	0,252	4,338	0,000
	X5	0,640	0,093	0,312	6,847	0,000

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 5.11 diatas dapat dijelaskan bahwa;

1. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai sig, untuk Lingkungan Pengendalian adalah 0.00 dan nilai t-hitung adalah 4.734 >1,70113. Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikan dan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel, menunjukkan bahwa H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

2. Berdasarkan hasil perhitungan nilai sig, untuk Penilaian Risiko adalah 0.000 dan nilai t-hitung $2.125 > 1,70113$. Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikan dan perbandingan nilai t-hitung dan nilai t-tabel, menunjukkan bahwa H2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Penilaian Risiko berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai sig untuk Aktivitas Pengendalian adalah 0.001 dan perbandingan nilai t-hitung $3.880 > 1,70113$. Berdasarkan perhitungan nilai signifikan dan perbandingan nilai r-hitung dan r-tabel menunjukkan bahwa H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.
4. Berdasarkan perhitungan nilai sig untuk Informasi dan Komunikasi adalah 0.00 dan nilai r-hitung $4.338 > 1,70113$. Berdasarkan perhitungan nilai signifikansi dan perbandingan nilai r-hitung dan r-tabel, maka H4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Informasi dan Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.
5. Berdasarkan perhitungan nilai sig untuk Pemantauan adalah 0.00 dan nilai r-hitung $6.847 > 1,70113$. Berdasarkan nilai signifikan dan perbandingan nilai r-hitung dan r-tabel, maka H5 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Pemantauan berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

5.6.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) bertujuan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 atau nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel. Berikut adalah tabel uji F (Uji Simultan).

Tabel 5.14 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,070	5	9,014	62,859	.000 ^b
	Residual	4,015	28	0,143		
	Total	49,085	33			

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa hasil uji F (Uji Simultan) diperoleh nilai sig sebesar 0.00 dan nilai r-hitung sebesar $62,859 > 4,3874$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pencegahan Fraud.

5.7 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan membahas mengenai hasil dari penemuan penelitian berdasarkan kesesuaian teori dan penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya, berikut adalah analisis mengenai hasil dari temuan penelitian ini.

5.7.1 Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Pencegahan fraud

Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien Lingkungan Pengendalian adalah sebesar 0.110 dengan nilai t sebesar 4.734 dan tingkat signifikansi 0.000. karena nilai t-hitung ($4.734 > 1,70113$) dan tingkat signifikansi ($sig < 0.05$), maka hipotesis H1 diterima yang artinya Lingkungan Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arianto et al., (2024) dan Adhivinna et al., (2022) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kivaayatul et al., (2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Dalam pemerintah desa Budaya Sungai Bawang

lingkungan pengendalian telah diterapkan dengan baik, karena dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan setiap unsur dari lingkungan pengendalian yaitu penegakan integritas, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, pembentukan struktur organisasi, serta pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, unsur-unsur lingkungan pengendalian tersebut tentunya sangat penting bagi pemerintah desa dalam menjalankan pengelolaan dana desa, karena lingkungan pengendalian merupakan dasar dari sistem pengendalian itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan *theory fraud triangle* yang menjelaskan bahwa fraud terjadi apabila munculnya tekanan (*pressure*) dan kesempatan (*opportunity*) rasionalisasi (*razionalitation*), penerapan lingkungan pengendalian yang baik dalam pemerintah desa akan membantu pemerintah desa dalam melakukan pengelolaan dana desa akan meminimalisir atau memperkecil munculnya paktor-paktor yang menyebabkan terjadinya fraud, karena dalam penerapan lingkungan pengendalian yang baik tentunya akan mengatur jalan pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa sehingga dana desa dapat direalisasikan dengan baik.

5.7.2 Pengaruh Penilaian Risiko Terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien Penilaian Risiko sebesar adalah 0.278 dengan nilai t sebesar 2.125

dan tingkat signifikansi 0.043. karena nilai t-hitung (2.125) > t-tabel (1,70113) dan tingkat signifikansi (sig) < 0.05, maka hipotesis H2 diterima yang artinya Penilaian Risiko berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syaikhul falah, (2020) dan Widyawati et al., (2019) yang menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa, penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu suandewi., (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Pemerintah desa Budaya Sungai Bawang telah menerapkan penilaian risiko dalam pengelolaan dana desa dengan cukup baik, identifikasi risiko dan analisis risiko merupakan unsur dari penilaian risiko, dan pemerintah desa sudah cukup baik dalam menjalankan unsur tersebut dalam berjalannya pengelolaan dana desa, hal tersebut juga didukung dengan hasil kuesioner penelitian, yang menunjukkan bahwa pemerintah desa sudah cukup mampu dalam mengidentifikasi risiko dan menganalisis risiko dalam pengelolaan dana desa karena dalam berjalan pengelolaan dana desa pastinya akan ada risiko dan hal tersebut dapat menyebabkan pemerintah

desa tidak dapat mencapai tujuan desa atau tidak dapat menjalankan rencana organisasi seperti dengan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan *theory fraud triangle* yang menjelaskan bahwa fraud terjadi apabila munculnya kesempatan (*opportunity*), peranan menilai risiko sangat penting dalam pengelolaan dana desa, pemerintah desa sungai bawang sudah menerapkan penilaian risiko dengan cukup baik sehingga memperkecil atau menutup kesempatan terjadi fraud dalam pengelolaan dana desa, pemerintah desa yang mampu dalam melakukan penilaian risiko akan memperkecil kemungkinan terjadinya fraud, dalam pengelolaan dana desa kemungkinan akan terjadinya fraud pasti akan selalu ada oleh karena itu pemerintah desa dituntut mampu mengidentifikasi dan menganalisis risiko dalam pemerintah desa, dalam.

5.7.3 Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Pencegahan Fraud, diperoleh nilai koefisien Aktivitas Pengendalian sebesar 0.181 dengan nilai t sebesar 3.880 dan tingkat signifikansi 0.001. karena nilai t-hitung (3.880) > t-tabel (1,70113) dan tingkat signifikansi ($sig < 0.05$), maka hipotesis H3 diterima yang artinya Aktivitas Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Fahreza et al., (2022) dan Mufidah & Masnun, (2021) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa, penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaikhul et al., (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Penerapan aktivitas pengendalian dalam pemerintah desa Budaya Sungai Bawang sudah baik karena dapat dilihat dari hasil kuesioner penelitian yang menunjukkan setiap unsur-unsur aktivitas pengendalian seperti pembinaan sumber daya manusia, pengendalian fisik dan aset, otoritas atas transaksi dan kejadian penting, sudah diterapkan dengan baik, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi jalan pemerintah desa dalam mengelola dana desa karena dalam. Setiap Unsur tentunya memiliki pengaruh dan saling berhubungan sehingga apabila diterapkan dengan baik tentunya pengelolaan dana desa dapat berjalan dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *theory fraud triangle* yang menjelaskan bahwa fraud terjadi apabila munculnya tekanan (*pressure*) dan kesempatan (*opportunity*) rasionalisasi (*razionalitation*), aktivitas pengendalian yang diterapkan dengan baik mampu membantu jalannya pengelolaan dana desa, karena

dalam aktivitas pengendalian mengatur terkait pembinaan sumber daya manusia, pemisahan fungsi tugas, pengendalian fisik atas aset, dan otorisasi atas transaksi dan kejadian penting. Setiap unsur tersebut sudah dijalankan dengan baik oleh pemerintah desa sehingga akan membantu dalam proses pengelolaan dana desa yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban, sehingga akan meminimalisir munculnya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*razionalitation*) dalam pengelolaan dana desa.

5.7.4 Pengaruh Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pencegahan fraud

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Informasi dan Komunikasi Terhadap Pencegahan Fraud, diperoleh nilai koefisien Informasi dan Komunikasi sebesar 0.184 dengan nilai t sebesar 4.338 dan tingkat signifikansi 0.000. karena nilai t-hitung ($4.338 > t\text{-tabel } (1.70113)$) dan tingkat signifikansi ($sig < 0.05$), maka hipotesis H4 diterima yang artinya Informasi dan Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al., (2023) dan Taufik & Nasir, (2020) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirana et al., (2020) yang menyatakan bahwa sistem

pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Informasi dan komunikasi pemerintah desa Budaya Sungai Bawang telah diterapkan dengan baik karena dapat dilihat dari hasil kuesioner penelitian yang menunjukkan bahwa pemerintah yang cukup transparan terkait pengelolaan dana desa dan komunikasi internal maupun eksternal pemerintah desa yang sudah baik dan pemerintah desa juga sudah memiliki bentuk dan sarana komunikasi yang memadai hal tersebut tentunya akan membantu dalam berjalannya pemerintah dalam pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *theory fraud triangle* yang menjelaskan bahwa fraud terjadi apabila munculnya kesempatan (*opportunity*), dalam pemerintah desa informasi dan komunikasi sudah baik sehingga dapat memperkecil munculnya faktor-faktor yang mendorong terjadinya fraud dalam pengelolaan dana desa salah satunya yaitu kesempatan (*opportunity*), karena informasi yang memadai dan komunikasi internal dan eksternal yang baik tentunya akan meminimalisir terjadinya fraud.

5.7.5 Pengaruh Pemantauan Terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pemantauan Terhadap Pencegahan Fraud, diperoleh nilai koefisien Pemantauan sebesar 0.640 dengan nilai t sebesar 6.847 dan tingkat signifikansi 0.000. karena nilai t-hitung (4.734) > t-tabel (1.70113) dan tingkat

signifikansi ($sig < 0.05$), maka hipotesis H5 diterima yang artinya Pemantauan berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2024) dan Setiawan, (2022) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sang ayu et al., (2020) yang menyatakan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa pemantauan dalam pengelolaan dana desa Budaya Sungai Bawang telah diterapkan dengan cukup baik karena dapat dilihat dari hasil kuesioner penelitian yang menunjukkan bahwa pemerintah desa telah melakukan pemantauan yang berkelanjutan dan juga melakukan evaluasi terpisah dalam setiap proses pengelolaan dana desa, pemantauan berkelanjutan dan evaluasi terpisah harus dilakukan karena akan memastikan bahwa proses pengelolaan dana desa sudah sesuai dengan yang direncanakan sesuai dengan rancangan anggaran yang ditetapkan, pemantauan yang berkelanjutan dan evaluasi terpisah juga dapat mencegah terjadinya fraud dalam pengelolaan dana desa karena akan memperkecil kemungkinan munculnya kesempatan untuk melakukan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *theory fraud triangle* yang menjelaskan bahwa fraud terjadi apabila munculnya kesempatan (*opportunity*), pemantauan dalam pengelolaan dana desa telah diterapkan dengan baik oleh pemerintah desa budaya sungai bawang, pemantauan dalam pengelolaan dana desa sangat dibutuhkan karena akan memastikan apakah jalannya pengelolaan dana desa sudah sesuai dengan yang direncanakan sehingga bisa kesempatan (*opportunity*) dalam melakukan fraud dalam pengelolaan dana desa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut

1. Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud dalam pengelolaan dana desa.
2. Penilaian Risiko berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud dalam pengelolaan dana desa.
3. Aktivitas Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud dalam pengelolaan dana desa.
4. Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud dalam pengelolaan dana desa.
5. Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud dalam pengelolaan desa.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyadari bahwa setiap penelitian tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengajukan saran untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

1. Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, untuk mencegah adanya fraud atas pengelolaan dana desa, pemerintah desa harus mampu dan terus konsisten dalam meningkatkan peranan lingkungan Pengendalian,

penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan dalam pengelolaan dana desa agar pengelolaan dana desa dapat dijalankan dengan baik dan dapat terhindar dari kecurangan (fraud).

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas dengan meneliti factor-faktor lain yang membantu mencegah fraud dan juga penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah populasi dan sampel penelitian agar bisa menambah keakuratan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna, V. V., Selawati, M., & Umam, M. S. (2022). Kompetensi Aparatur Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 63–74. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.138>
- Arianto, P. I., Sumadi, N. K., & W, R. D. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Transparansi Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 96–109. <https://doi.org/10.32795/hak.v5i3.5689>
- Bagus Fahreza, M., Sadtyo Nugroho, W., & Hakim Purwantini, A. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 1–22. <https://journal.unimma.ac.id>
- Baldric. (2015). *Akuntansi sektor publik* (1. arg.). Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Endang, Briyan, K. (2020). *Sistem informasi akuntansi*. CV. Adanu Abimata.
- Fitriani, A. (2019). Pengaruh Komitmen Pimpinan Dan Lingkungan Pengendalian

Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada SKPD Provinsi Sulawesi Tengah). *e Jurnal Katalogis*, 5(4), 113–122. www.bpkp.go.id

Hasanah, U., Ani Pangastuti, D., & Subiyanto, E. (2024). *Brilian Dinamis Akuntansi Audit* <https://journalpedia.com/1/index.php/bdaa/index> Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKUDES), Sistem Pengendalian Internal Dan Kopetensi Terhadap Fraud Pada Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Pasuruan. 6(1), 1–19. <https://journalpedia.com/1/index.php/bdaa/index>

Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>

Kivaayatul Akhayar, Anisa Hakim Purwantini, Naiful Afif, Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh kepatuhan laporan keuangan sistem pengendalian internal dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa. *Krisma*.

Klara Wonar, Syaikhul Falah, Pangoyan. (2021). Pengaruh kopetensi apaeratur desa, ketaatan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa Pada Kecamatan Bansari Temanggung. *Akuntansi, audit dan Aset*.

Livia, A. F., Nursalma, N., & Meita, S. S. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Good Government Governance terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Pemerintahan Desa Pakuan Ratu Kab. Way Kanan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 45, 5(1), 44–55.

Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8–16.
<https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.950>

Mufidah, M., & Masnun, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 519.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.408>

Nasution. (2019). *Akuntansi sektor publik* (1. arg.). Uwais inspirasi Indonesia.

Ni Kadek Ayu Suandewi. (2021). Pengaruh Koptensi Sumber Daya Manusia Sistem Pengendalian Internal Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Se-Kacamatan Payangan. Hita dan Akuntan Indonesia.

Ni Kadek Rai Eldayanti, Sang ayu Putu Arie Indraswaraweati, Ni Wayan Yuniasih. (2020). Pengaruh koptensi aperatur desa, sistem pengendalian internal, integritas akuntabilitas terhadap pencegahan fraud dalam

pengelolaan dana desa. Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia.

No Title Undang-undang (UU) Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pub. L. No. 3 (2024).

Pasaribu, B. (2022). *Metedeologi penelitian*. Media etu pustaka.

Rachmat, F. (2024). *Fraud defenisi, strategi, dan tren masa depan* (1. arg.). Azzia Karya Bersama.

Rahmadani, A. P., Nugroho, G. W., & Martaseli, E. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *Akuntoteknologi*, 15(2), 34–47. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2244>

Ramadhani, L., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Spip) Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Smp Negeri Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 400–411. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.16047>

Riyanto, R. F., & Arifin, Z. (2022). Efektivitas Whistleblowing System Dan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Sektor Publik Yang Dimoderasi Oleh Pendeteksian Fraud. *Jurnal Magister*

Akuntansi Trisakti, 9(2), 105–122. <https://doi.org/10.25105/jmat.v9i2.12922>

Sandra, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Hukum, Administrasi Negara, Perbankan Syariah, Akuntansi*, 493–504.

Satria, M. R. (2020). Pengaruh Lingkungan Pengendalian Dan Penilaian Risiko Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Psntn Batan Bandung. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 165–169. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8515>

Septiana, A., & Zulkifli. (2024). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 140–152.

Setiawan. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Moralitas Individu, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa berdasarkan Perspektif Aparatur Desa. *Karimah Tauhid*, 1(1), 115–134. <http://www.sukabumiupdate.com>

Sri Ayem, Kirana Feby Kusumasari. (2020). Pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi Pada Desa Di Kecamatan Ngalik dan Ngemplak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*.

Taufik, T., & Nasir, A. (2020). the Influence of Village Aparature Competence,

Internal Control System and Whistleblowing System on Fraud Prevention in Village Government With Individual Morality As Moderated Variables (Study in Villages in Bengkalis District). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227–237.

<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

Try koryati, M. (2021). *Meteorologi penelitian*. KBM Indonesia.

Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(3), 368–379.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/22806>

wiyajati, eflin, Syahputra, K. (2024). *sistem informasi akuntansi* (1. arg.). CV. Adanu Abimata.

LAMPIRAN I

KUESIONER

I. Identitas responden

Nama : _____

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Usia : _____ Tahun

Tingkat pendidikan : SD D3

SMP S1

SMA S2

II. Petunjuk pengisian

Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi setiap pertanyaan sesuai dengan yang sebenarnya dengan cara mengisi pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia di antara nomor 1 sampai nomor 5, dengan petunjuk sebagai berikut ;

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. Kurang setuju (KS)
4. Setuju (S)
5. Sangat setuju (SS)

III. Pertanyaan

1. Pencegahan kecurangan (fraud)

NO	pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Partisipatif						
1	Pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam perencanaan pelaksanaan program pengelolaan dana desa					
2	Pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan dana desa					
Transparan						
1.	Pemerintah desa memberikan rincian total biaya setiap pelaksanaan program pengelolaan dana desa					
2.	Pemerintah desa memberikan laporan hasil pelaksanaan pengelolaan dana desa di akhir tahun					
Akuntabilitas dan tertib administrasi						
1.	Pemerintah desa memberikan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa dalam bentuk laporan keuangan setiap akhir tahun					
2.	Pengelolaan dana desa disajikan secara terbuka, cepat, dan tepat kepada seluruh masyarakat					

2. Lingkungan pengendalian

NO	pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Penegakan integritas dan nilai etika						
1	Aperatur pemerintah desa telah mentaati peraturan/undang-undang yang berlaku dalam pelaksanaan program pengelolaan dana desa					
2	Pemerintah desa memiliki kode etik kepenggawaian					
Komitmen terhadap kopetensi						
1	Aperatur pemerintah desa memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab					
2	Aperatur pemerintah desa memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap tugasnya					
Kepemimpinan yang kondusif						
1	Melalui perkataan dan perbuatan Pemimpin/kepala desa selalu menekankan pentingnya pencapain dalam pengelolaan dana desa					
2	Pemimpin/kepala desa selalu mempertimbangkan risiko dalam pengambilan keputusan dan sering mendiskusikan dalam rapat desa					
Struktur organisasi						
1	Pemerintah desa sudah memiliki struktur organisasi yang jelas dalam mencerminkan tugas dan wewenang					
Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab						
1	Setiap program bisa dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang					
2	Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas					

3. Penelian resiko

NO	pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Indentifikasi resiko						
1	Pemerintah mampu mengidentifikasi atau mengenali resiko yang mungkin akan terjadi					
Analisis resiko						
1	Pemerintah desa mampu menguraikan masalah yang mungkin akan terjadi					

4. Aktivas pengendalian

NO	pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Pembinaan sumber daya manusia						
1	Pemerintah desa memiliki program dalam hal pembinaan kopetensi sumber daya manusia					
Pemisahan fungsi dan tanggungjawab						
1	Pemisahan tugas dan tanggung jawab sudah jelas dan sesuai dengan struktur organisasi					
Pengendalian fisik atas aset						
1	Terdapat pengecekan fisik atas harta yang dimiliki desa secara bertahap					
Otorisasi atas transaksi dan kejadian penting						
1	Persetujuan Pencairan dana dalam pelaksanaan program desa hanya dilakukan oleh pihak yang memiliki wewenang					
2	Setiap program desa yang dijalankan memiliki dokumen transaksi yang jelas dan lengkap					

5. Informasi dan komunikasi

NO	pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Informasi						
1	Pemerintah desa memberikan Informasi terkait pengelolaan keuangan desa yang dapat diakses secara daring maupun during					
2	Pemerintah desa memberikan Informasi keuangan yang lengkap dan tepat waktu					
komunikasi						
1	Komunikasi pemerintah desa dan masyarakat sudah berjalan dengan baik					
2	Komunikasi internal pemerintah desa sudah berjalan dengan baik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya					
Bentuk dan sarana komunikasi						
1	Pemerintah desa sudah memiliki bentuk dan sarana informasi yang memadai					

6. Pemantauan

NO	pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Pemantauan berkelanjutan						
1	Pemerintah desa selaku melakukan pemantauan dalam pelaksanaan program desa					
Evaluasi terpisah						
1	Pemerintah desa selalu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan program desa					
2	Pemerintah desa melakukan evaluasi ketika ada perubahan besar dalam rencana dan strategi program desa					

LAMPIRAN II
DATA TABULASI

No	LINGKUNGAN PENGENDALIAN X1									Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	5	4	5	5	4	4	4	4	5	35
2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	34
3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	38
4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	34
5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	35
6	5	5	5	4	5	4	4	5	5	37
7	4	4	4	5	4	5	5	4	5	35
8	4	5	5	4	4	4	5	4	5	35
9	5	5	5	5	5	4	5	5	5	39
10	4	4	4	4	4	5	5	5	4	35
11	5	5	5	5	4	4	4	5	4	37
12	5	4	4	4	5	5	5	5	5	37
13	4	5	5	5	4	4	4	4	4	35
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
15	5	4	4	4	5	4	4	4	4	34
16	5	5	4	5	4	4	4	3	4	34
17	5	5	5	5	5	5	5	4	5	39
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	5	4	4	4	5	4	4	4	4	34
20	5	4	5	5	4	5	5	5	5	38
21	5	4	5	5	5	4	5	5	5	38
22	5	4	5	4	5	5	5	5	5	38
23	5	4	5	4	4	5	5	5	4	37
24	4	5	4	4	5	4	4	4	5	34
25	4	4	5	4	4	4	4	5	4	34
26	5	5	5	4	5	5	5	5	5	39
27	4	4	4	5	5	4	5	5	5	36
28	5	4	4	4	4	5	5	4	4	35
29	4	3	4	4	4	4	4	4	4	31
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	5	4	4	4	5	4	5	5	4	36
32	5	5	5	5	5	5	5	4	5	39
33	5	4	5	5	5	5	5	5	5	39
34	5	5	5	5	4	5	5	5	5	39

PENILAIAN RESIKO		
P1	P2	TOTAL
4	3	7
5	4	9
4	3	7
4	3	7
4	3	7
4	4	8
4	4	8
5	4	9
4	3	7
4	4	8
5	4	9
3	2	5
4	3	7
3	3	6
4	4	8
4	3	7
5	4	9
5	4	9
5	5	10
4	3	7
5	4	9
4	3	7
4	4	8
4	3	7
4	3	7
4	4	8
3	2	5
5	4	9
4	3	7
4	3	7
5	4	9
4	3	7
4	4	8
5	4	9

No	Aktivitas pengendalian X3					Total
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	5	5	4	5	4	23
2	5	5	4	5	4	23
3	4	5	4	5	4	22
4	4	5	4	5	4	22
5	5	4	4	4	5	22
6	4	5	4	5	4	22
7	5	4	5	5	5	24
8	5	5	4	4	5	23
9	4	4	5	5	4	22
10	5	5	4	4	5	23
11	4	5	5	5	5	24
12	5	5	5	4	4	23
13	5	4	4	5	4	22
14	4	5	5	4	5	23
15	5	5	4	5	5	24
16	4	4	5	5	4	22
17	4	5	5	5	5	24
18	5	4	4	4	4	21
19	5	5	5	5	5	25
20	4	4	4	4	4	20
21	5	5	5	5	5	25
22	4	4	4	4	5	21
23	4	4	4	4	4	20
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	5	5	5	25
26	4	4	4	4	4	20
27	5	5	5	4	5	24
28	5	5	5	5	4	24
29	5	4	4	4	5	22
30	4	4	4	4	4	20
31	5	4	5	5	5	24
32	4	5	4	4	4	21
33	5	5	5	5	5	25
34	5	5	5	5	5	25

No	Infiriasi dan komunikasi X4					Total
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	4	4	5	5	4	18
2	4	4	4	5	4	17
3	4	4	5	5	4	18
4	5	4	4	4	4	17
5	4	5	5	5	5	19
6	4	4	5	4	4	17
7	5	5	5	5	4	20
8	5	4	5	4	4	18
9	4	5	4	5	5	18
10	4	4	5	4	4	17
11	5	5	5	5	5	20
12	4	4	4	4	4	16
13	5	5	5	5	5	20
14	5	4	4	4	4	17
15	5	5	5	5	5	20
16	5	4	5	4	5	18
17	5	5	5	5	5	20
18	4	4	4	4	5	16
19	5	4	5	5	4	19
20	5	5	5	5	5	20
21	4	4	4	4	4	16
22	5	5	4	5	5	19
23	4	4	5	4	4	17
24	5	5	4	5	5	19
25	5	5	5	4	5	19
26	5	4	4	4	4	17
27	4	5	5	5	5	19
28	5	4	5	4	4	18
29	5	5	5	5	5	20
30	4	5	5	4	4	18
31	4	4	4	4	4	16
32	5	5	5	5	5	20
33	5	4	5	4	5	18
34	5	5	5	5	4	20

No	Pemantauan X5			Total
	P1	P2	P3	
1	4	4	5	13
2	5	4	5	14
3	4	4	4	12
4	5	4	4	13
5	4	5	5	14
6	4	4	4	12
7	5	5	5	15
8	4	4	5	13
9	5	5	4	14
10	4	4	5	13
11	5	5	5	15
12	4	4	4	12
13	5	5	5	15
14	5	4	5	14
15	4	4	4	12
16	5	5	5	15
17	4	4	4	12
18	5	5	5	15
19	4	4	5	13
20	5	5	5	15
21	4	4	4	12
22	5	5	5	15
23	4	4	4	12
24	5	5	5	15
25	4	4	4	12
26	5	5	5	15
27	4	4	4	12
28	5	5	5	15
29	4	4	5	13
30	5	4	5	14
31	4	5	5	14
32	5	4	5	14
33	4	5	5	14
34	5	4	5	14

No	Pencegahan Fraud Y						Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	5	5	4	4	5	4	27
2	4	5	4	5	4	3	25
3	5	4	4	4	5	4	26
4	4	4	4	4	5	4	25
5	4	5	5	4	4	5	27
6	5	4	4	5	4	4	26
7	4	5	5	5	4	5	28
8	5	4	4	4	5	4	26
9	4	5	5	5	4	5	28
10	5	4	4	5	5	5	28
11	4	5	5	5	4	5	28
12	5	4	5	5	5	4	28
13	4	5	4	5	5	5	28
14	5	4	5	5	4	4	27
15	5	5	4	5	5	5	29
16	4	4	5	4	4	4	25
17	5	4	5	5	5	4	28
18	5	5	4	5	4	5	28
19	4	4	5	4	5	5	27
20	4	4	4	5	4	4	25
21	5	4	5	5	5	5	29
22	4	4	4	5	4	4	25
23	5	5	5	4	5	5	29
24	4	4	4	4	4	4	24
25	5	5	5	5	5	5	30
26	4	4	4	4	4	4	24
27	5	5	5	5	5	5	30
28	4	4	4	4	4	4	24
29	5	5	5	5	5	5	30
30	4	4	4	4	4	4	24
31	5	5	5	5	5	5	30
32	4	4	4	4	4	5	25
33	4	5	5	5	5	4	28
34	5	4	4	4	4	5	26

	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.003		0.000	0.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.9	Pearson Correlation	.800 ^{**}	.641 ^{**}	.778 ^{**}	.722 ^{**}	.770 ^{**}	.694 ^{**}	.624 ^{**}	.736 ^{**}	1	.886 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL X1	Pearson Correlation	.922 ^{**}	.826 ^{**}	.828 ^{**}	.861 ^{**}	.852 ^{**}	.778 ^{**}	.814 ^{**}	.827 ^{**}	.886 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations				
		X2.1	X2.2	TOTALX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.812 [*]	.948 [*]
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000
	N	34	34	34
X2.2	Pearson Correlation	.812 [*]	1	.955 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000
	N	34	34	34
TOTALX2	Pearson Correlation	.948 [*]	.955 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	
	N	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations							
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTALX 3
X3.1	Pearson Correlation	1	.750 _*	.827 _*	.859 _*	.816 _*	.975 _{**}
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	34	34	34	34	34	34
X3.2	Pearson Correlation	.750 _*	1	.537 _*	.583 _*	.695 _*	.794 _{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.001	0.000	0.000	0.000
	N	34	34	34	34	34	34
X3.3	Pearson Correlation	.827 _*	.537 _*	1	.576 _*	.670 _*	.828 _{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001		0.000	0.000	0.000
	N	34	34	34	34	34	34
X3.4	Pearson Correlation	.859 _*	.583 _*	.576 _*	1	.707 _*	.868 _{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	34	34	34	34	34	34
X3.5	Pearson Correlation	.816 _*	.695 _*	.670 _*	.707 _*	1	.894 _{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	34	34	34	34	34	34
TOTALX 3	Pearson Correlation	.975 _*	.794 _*	.828 _*	.868 _*	.894 _*	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	34	34	34	34	34	34
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Correlations							
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	TOTALX 4
X4.1	Pearson Correlation	1	.752 _*	.827 _*	.869 _*	.817 _*	.971 _{**}
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	34	34	34	34	34	34
X4.2	Pearson Correlation	.752 _*	1	.519 _*	.597 _*	.761 _*	.812 _{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.002	0.000	0.000	0.000
	N	34	34	34	34	34	34
X4.3	Pearson Correlation	.827 _*	.519 _*	1	.601 _*	.730 _*	.837 _{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.002		0.000	0.000	0.000
	N	34	34	34	34	34	34
X4.4	Pearson Correlation	.869 _*	.597 _*	.601 _*	1	.676 _*	.863 _{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	34	34	34	34	34	34
X4.5	Pearson Correlation	.817 _*	.761 _*	.730 _*	.676 _*	1	.907 _{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	34	34	34	34	34	34
TOTALX 4	Pearson Correlation	.971 _*	.812 _*	.837 _*	.863 _*	.907 _*	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	34	34	34	34	34	34
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Correlations					
		X5.1	X5.2	X5.3	TOTALX 5
X5.1	Pearson Correlation	1	.793*	.804*	.938**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000
	N	34	34	34	34
X5.2	Pearson Correlation	.793*	1	.679*	.914**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000
	N	34	34	34	34
X5.3	Pearson Correlation	.804*	.679*	1	.894**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000
	N	34	34	34	34
TOTALX 5	Pearson Correlation	.938*	.914*	.894*	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	
	N	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations								
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	TOTAL Y
Y1	Pearson Correlation	1	.435*	.542*	.664*	.594*	.596*	.816**
	Sig. (2-tailed)		0.010	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Y2	Pearson Correlation	.435*	1	.550*	.477*	.620*	.528*	.762**
	Sig. (2-tailed)	0.010		0.001	0.004	0.000	0.001	0.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Y3	Pearson Correlation	.542*	.550*	1	.491*	.448*	.607*	.765**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.001		0.003	0.008	0.000	0.000
	N	34	34	34	34	34	34	34

Y4	Pearson Correlation	.664 _*	.477 _*	.491 _*	1	.456 _*	.652 _*	.817 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.004	0.003		0.007	0.000	0.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Y5	Pearson Correlation	.594 _*	.620 _*	.448 _*	.456 _*	1	.381	.729
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.008	0.007		0.026	0.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Y6	Pearson Correlation	.596 _*	.528 _*	.607 _*	.652 _*	.381	1	.807 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.000	0.000	0.026		0.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL Y	Pearson Correlation	.816 _*	.762 _*	.765 _*	.817 _*	.729 _*	.807 _*	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

UJI RERIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.948	9

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.918	3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.915	5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.920	5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.895	3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.872	6

HASIL OUTPUT UJI NORMALITAS

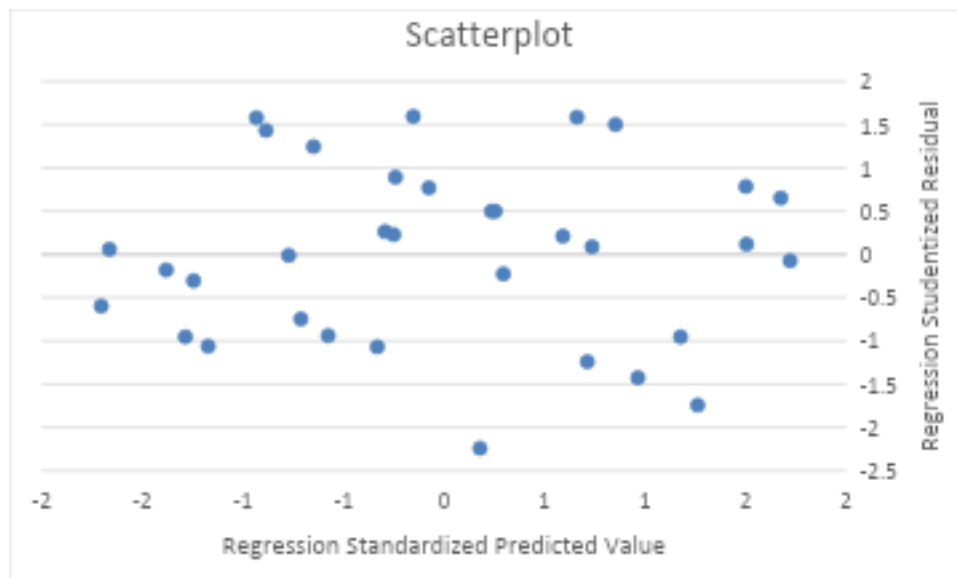
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.46059646
Most Extreme Differences	Absolute	0.072
	Positive	0.070
	Negative	-0.072
Test Statistic		0.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

HASIL OUTPUT UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.546	1.612		-4.061	0.000		
	TOTALX1	0.110	0.023	0.228	4.734	0.000	0.449	2.226
	TOTALX2	0.278	0.131	0.131	2.125	0.043	0.273	3.661
	TOTALX4	0.181	0.047	0.228	3.880	0.001	0.302	3.311
	TOTALX3	0.184	0.042	0.252	4.338	0.000	0.310	3.227
	TOTALX5	0.640	0.093	0.312	6.847	0.000	0.503	1.987

a. Dependent Variable: TOTALY

HASIL OUTPUT UJI HETEROSKEDASTISITAS



KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	0.971	0.966	0.57635

a. Predictors: (Constant), TOTALX1, TOTALX2, TOTALX3, TOTALX4, TOTALX5
b. Dependent Variable: TOTALY

HASIL OUPUT UJI REGRSI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.546	1.612		-4.061	0.000		
	TOTALX1	0.110	0.023	0.228	4.734	0.000	0.449	2.226
	TOTALX2	0.278	0.131	0.131	2.125	0.043	0.273	3.661
	TOTALX4	0.181	0.047	0.228	3.880	0.001	0.302	3.311
	TOTALX3	0.184	0.042	0.252	4.338	0.000	0.310	3.227
	TOTALX5	0.640	0.093	0.312	6.847	0.000	0.503	1.987

a. Dependent Variable: TOTALY

HASIL UJI HIPOTESIS SPSS 25

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.546	1.612		-4.061	0.000		
	TOTALX1	0.110	0.023	0.228	4.734	0.000	0.449	2.226
	TOTALX2	0.278	0.131	0.131	2.125	0.043	0.273	3.661
	TOTALX4	0.181	0.047	0.228	3.880	0.001	0.302	3.311
	TOTALX3	0.184	0.042	0.252	4.338	0.000	0.310	3.227
	TOTALX5	0.640	0.093	0.312	6.847	0.000	0.503	1.987

a. Dependent Variable: TOTALY

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,070	5	9,014	62,859	.000 ^b
	Residual	4,015	28	0,143		
	Total	49,085	33			

a. Dependent Variable: TOTALLY

b. Predictors: (Constant), TOTALX1 TOTALX2 TOTALX3 TOTALX4 TOTALX5

TITIK PRESENTASE DISTRIBUSI UJI T

Pr	0,25	0,10	0,05	0,025
df	0,50	0,20	0,10	0,050
1	1,00000	3,07768	6,31375	12,72620
2	0,81650	1,88526	2,91999	4,30625
3	0,76459	1,63774	2,35336	3,18245
4	0,74070	1,53321	2,13185	2,77645
28	0,72669	1,47558	1,70329	2,57058
29	0,71114	1,43976	1,69913	2,44691
30	0,68276	1,31042	1,69726	2,00423
31	0,68249	1,30946	1,16552	2,00951
32	0,68223	1,30857	1,69389	2,03693
33	0,68200	1,30774	1,69236	2,03452
34	0,68117	1,30965	1,66909	2,03693

TITIK PRESENTASE DISTRIBUSI UJI F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)						
	1	2	3	4	5	6	7
1	161,4467	119,5000	215,7073	224,5833	230,1619	233,9860	236,7684
2	18,5100	19,0000	19,1643	19,2668	19,2964	19,3295	19,3532
3	10,1300	9,5521	9,2766	9,1172	9,0135	8,9406	8,8867
4	7,7086	6,9443	6,5914	6,3882	6,2561	6,1631	6,0942
5	6,6079	5,7861	5,4095	5,1922	5,0503	4,9503	4,8759
6	5,9874	5,1433	4,7571	4,5337	4,3874	4,2839	4,2067
7	5,5900	4,7400	4,3500	4,1200	3,9700	3,8700	3,7900
8	5,3200	4,4600	4,0700	3,8400	3,6900	3,5800	3,5000